

**PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq)  
DI DESA PANCA BHAKTI KECAMATAN SUNGAI BAHAR  
KABUPATEN MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2019**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dapat berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi”**.

Skripsi ini merupakan syarat bagi penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Ir. Nida Kemala, M.P, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra, SP. M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan koreksi hingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga pula dalam bentuk dan isinya saat ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Jambi, Juli 2019

Penulis

## INTISARI

DWI CAHYO NUGROHO (1500854201014). Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Dibimbing oleh Nida Kemala selaku Dosen Pembimbing I dan Rizki Gemala Busyra selaku Dosen Pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan usahatani kelapa sawit, biaya input produksi dan menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit. Data diambil secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jumlah sampel 35 RTP diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan petani berstatus milik sendiri, dengan rata-rata luas lahan sebesar 3 hektar. Bibit kelapa sawit petani diperoleh dari bantuan pemerintah dan sebagian bantuan dari perusahaan setempat. Sedangkan untuk pengadaan sarana produksi alat pertanian seperti egrek, dodos, parang, gerobak dorong dan hand sprayer petani memperoleh dari toko pertanian. Jarak tanam pada budidaya tanaman kelapa sawit adalah 8 x 9 m dengan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus. Frekuensi pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun. Pupuk yang digunakan adalah NPK Phonska, SP-36 dan Kompos. Herbisida diberikan sebanyak dua kali dalam setahun. Menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Hasil produksi di jual ke pengepul (Toke) dengan harga Rp 1.200 per kg dan pembayaran dilakukan secara cash. Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sawit sebesar Rp. 50-100 per kg. Biaya total rata-rata produksi usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 515.729/Ha/Bln yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 18.765/Ha/Bln, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 496.964/Ha/Bln. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 2.100.271/Ha/Bln.

## DAFTAR ISI

Isi	Judul	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....		<b>i</b>
<b>INTISARI</b> .....		<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....		<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....		<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....		<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....		<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>		
1.1 Latar Belakang .....		1
1.2 Rumusan Masalah .....		2
1.3 Tujuan Penelitian .....		3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....		4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>		
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....		5
2.1.1 Tanaman Kelapa Sawit .....		5
2.1.2 Usahatani .....		10
2.1.3 Produksi dan Faktor Produksi .....		10
2.1.4 Biaya .....		14
2.1.5 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani .....		16
2.2 Penelitian Terdahulu .....		16
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional .....		18
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....		20
3.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....		20
3.3 Metode Penarikan Sampel.....		21
3.4 Metode Analisis Data .....		22
3.5 Konsep dan Pengukuran Variabel.....		23
<b>IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>		
4.1 Iklim, Geografi dan Topografi .....		25
4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan .....		25
4.3 Penduduk dan Mata Pencaharian .....		26
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi .....		27
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1 Identitas Petani .....		29
5.1.1 Umur Petani .....		29
5.1.2 Pendidikan Petani .....		30
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani .....		31
5.1.4 Pengalaman Berusahatani .....		32
5.2 Gambaran Usahatani Kelapa Sawit .....		33
5.3 Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit .....		35

5.4 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit .....	36
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	38
6.2 Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019 .....	26
2.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019 .....	27
3.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	28
4.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	29
5.	Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	30
6.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	31
7.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Dalam Berusahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	32
8.	Rata-Rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Sampel Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	36
9.	Rata-Rata Jumlah Penerimaan Petani Sampel di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	37
10.	Rata-Rata Jumlah Penerimaan Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Sampel di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	37

## DAFTAR GAMBAR

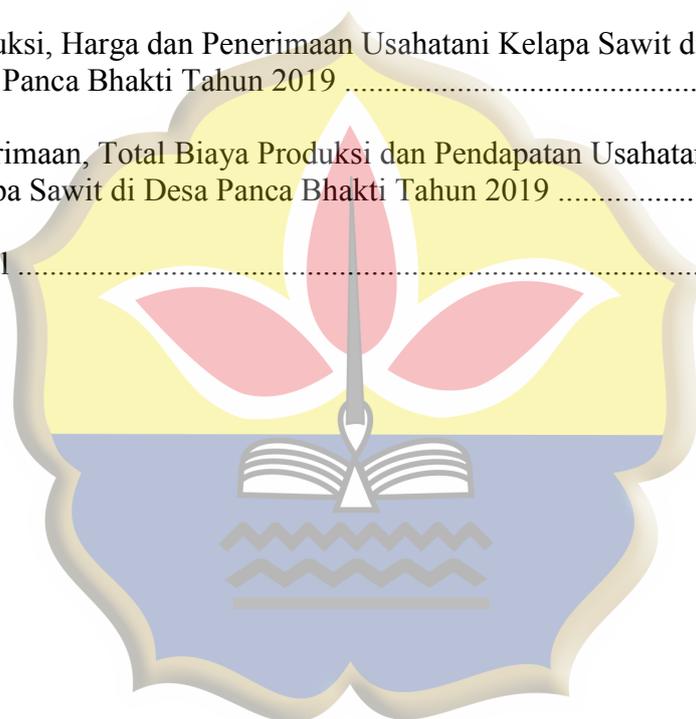
No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Kelapa Sawit, di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi .....	19
2.	Tanaman Kelapa Sawit .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	43
2.	Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Provinsi Jambi Tahun 2017 .....	47
3.	Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017 .....	48
4.	Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2017 .....	49
5.	Biodata Petani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019.....	50
6.	Biaya Penyusutan Jenis Egrek Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	51
7.	Biaya Penyusutan Jenis Dodos Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	52
8.	Biaya Penyusutan Jenis Gerobak Dorong Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	53
9.	Biaya Penyusutan Jenis Parang Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	54
10.	Biaya Penyusutan Jenis Hand Sprayer Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	55
11.	Jumlah Biaya Tetap Penggunaan Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 (Rp/Ha/Bulan).....	56
12.	Biaya Penggunaan Pupuk NPK Phonska Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	57
13.	Biaya Penggunaan Pupuk SP-36 Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	58
14.	Biaya Penggunaan Pupuk Kompos Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	59

15.	Jumlah Total Biaya Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	60
16.	Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	61
17.	Biaya Transportasi Pengangkutan Hasil Produksi Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	62
18.	Jumlah Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	63
19.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	64
20.	Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	65
21.	Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 .....	66
22.	Jurnal .....	67



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian khususnya perkebunan di Indonesia dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu pembangunan sektor perkebunan di Indonesia sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan para petani dan meningkatkan pendidikan masyarakat (Badan Litbang Pertanian 2004).

Tanaman kelapa sawit sebagai salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik, karena permintaan pasar akan kebutuhan kelapa sawit baik itu berupa bahan mentah crude palm oil (CPO) maupun barang jadi masih sangat besar, baik itu pasar lokal maupun pasar internasional. Salah satu hal yang menyebabkan selalu meningkatnya permintaan akan produk mentah kelapa sawit adalah diversifikasi produk dari bahan baku tersebut semakin kompleks.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil CPO di Indonesia. Pesatnya pembangunan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi selama ini mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja kurang berpendidikan di daerah pedesaan. Perkebunan kelapa sawit menjadi motor penggerak ekonomi rakyat dan daerah karena usaha perkebunan kelapa sawit sudah membudaya sejak lama di daerah tersebut. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Jambi yang membudidayakan tanaman kelapa sawit.

Pada lampiran 2, Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas tanaman kelapa sawit sebesar 83.753 Ha dengan produksi sebesar 181.063 ton dan produktivitasnya sebesar 2,16 ton per hektar ditahun 2017.

Berdasarkan data lampiran 3, di ketahui bahwa Kecamatan Sungai Bahar merupakan Kecamatan di Muaro Jambi yang memiliki produktivitas kelapa sawit yaitu sebesar 1,88 ton per hektar, dan jika dilihat dari jumlah produksi Kecamatan Sungai Bahar memproduksi kelapa sawit sebesar 25.089 ton dengan luas lahan 13.290 Ha pada tahun 2017. Dan Berdasarkan data lampiran 4, diketahui bahwa Desa Panca Bhakti merupakan Desa di Kecamatan Sungai Bahar yang memiliki produktivitas sebesar 1,90 ton per hektar, dengan produksi sebesar 2.580 ton dan luas lahan sebesar 1.356 hektar pada tahun 2017.

Untuk pengembangan dan peningkatan produksi usahatani kelapa sawit tersebut perlu diketahui bagaimana gambaran permasalahan yang ada dalam usahatani, peningkatan input dan biaya produksi usahatani serta besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu penyumbang dalam produksi kelapa sawit bagi provinsi Jambi khususnya Kecamatan Sungai Bahar. Agar pendapatan petani kelapa sawit terus dapat

ditingkatkan maka diperlukan peningkatan jumlah produksi kelapa sawit dan mengefisienkan biaya produksi.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan informasi spesifik terkait gambaran kegiatan usahatani, penggunaan input dan produksi serta pendapatan petani kelapa sawit tersebut. Dalam hal ini pendapatan petani menjadi indikator dalam melihat keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit yang dijalankan petani tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Bagaimana gambaran penggunaan input dan biaya input produksi di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan kegiatan usahatani kelapa sawit dari aspek hulu, on farm dan aspek hilir di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengetahui gambaran penggunaan input dan biaya input produksi di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

#### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemasukan sumbangan pemikiran atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau berkepentingan dengan hasil penelitian ini



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

#### 2.1.1 Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Pahan (2012), tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi	: Embryophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae
Subfamili	: Cocoideae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis Guineensis Jacq</i>

Tanaman kelapa sawit berupa pohon tinggi bisa mencapai 18 meter dengan diameter batang cukup besar. Umumnya, batang kelapa sawit tidak bisa bercabang karena titik tumbuhnya hanya satu, arah tumbuhnya vertikal atau ke atas. Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk. Warnanya hijau tua dengan pelapah berwarna sedikit lebih muda. Ukuran panjang pelepah bisa mencapai 9 meter, tiap pelepah memiliki jumlah anak daun sekitar 380 helai, ukuran panjang anak daun yaitu sekitar 120 cm, dan jumlah pelepah tiap satu tanaman kelapa sawit sekitar 60 buah (Nurhakim, 2014).

Tanaman kelapa sawit berkembang biak dengan biji dan akan berkecambah untuk selanjutnya tumbuh menjadi tanaman. Susunan buah kelapa sawit dari lapisan luar sebagai berikut : 1) Kulit buah yang licin dan keras (epicarp). 2) Daging buah (mesocarp) terdiri atas susunan serabut (fibre) dan mengandung minyak. 3) Kulit biji (cangkang/tempurung), berwarna hitam dan keras (endocarp). 4) Daging biji (mesoperm), berwarna putih dan mengandung minyak. 5) Lembaga (embrio). Lembaga yang keluar dari kulit biji akan

berkembang ke dua arah : 1) Arah tegak lurus ke atas (fototrophy), disebut plumula yang selanjutnya akan menjadi batang dan daun kelapa sawit. 2) Arah tegak lurus ke bawah (geotrophy), disebut radikula yang selanjutnya akan menjadi akar (Sunarko, 2009). Tanaman ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional (Syahputra, 2011). Faktor yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang tinggi adalah faktor pembibitan. Untuk memperoleh bibit yang unggul maka harus dilakukan dari tetuanya yang unggul pula. Selain dari tetua yang unggul hal yang harus diperhatikan dalam proses pembibitan yaitu pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan (pupuk dasar) dan pengendalian OPT yang mengganggu selama pembibitan kelapa sawit. Didalam teknik dan pengelolaan pembibitan kelapa sawit untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik, ada 3 (tiga) faktor utama yang menjadi perhatian: 1) Pemilihan jenis kecambah/bibit, 2) Pemeliharaan, 3) Seleksi bibit (Agustina, 1990).

Tanaman kelapa sawit secara morfologi terdiri atas bagian vegetatif (akar, batang, dan daun) dan bagian generatif (bunga dan buah) (Sunarko, 2007).

Akar Tanaman kelapa sawit termasuk kedalam tanaman berbiji satu (monokotil) yang memiliki akar serabut. Saat awal perkecambahan, akar pertama muncul dari biji yang berkecambah (radikula). Setelah itu radikula akan mati dan membentuk akar utama atau primer. Selanjutnya akar primer akan membentuk akar skunder, tersier, dan kuartener. Perakaran kelapa sawit yang telah membentuk sempurna umumnya memiliki akar primer dengan diameter 5-10 mm, akar skunder 2-4 mm, akar tersier 1-2 mm, dan akar kuartener 0,1-0,3. Akar yang paling aktif menyerap air dan unsur hara adalah akar tersier dan kuartener

berada di kedalaman 0-60cm dengan jarak 2-3 meter dari pangkal pohon (Lubis dan Agus, 2011).

Batang Pada batang kelapa sawit memiliki ciri yaitu tidak memiliki kambium dan umumnya tidak bercabang. Pada pertumbuhan awal setelah pafe muda terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia. Batang tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai struktur pendukung tajuk (daun, bunga, dan buah). Kemudian fungsi lainnya adalah sebagai sistem pembuluh yang mengangkut unsur hara dan makanan bagi tanaman. Tinggi tanaman biasanya bertambah secara optimal sekitar 35-75 cm/tahun sesuai dengan keadaan lingkungan yang mendukung. Umur ekonomis tanaman sangat dipengaruhi oleh pertambahan tinggi batang/tahun. Semakin rendah pertambahan tinggi batang, semakin panjang umur ekonomis tanaman kelapa sawit (Sunarko, 2007).

Daun merupakan pusat produksi energi dan bahan makanan bagi tanaman. Bentuk daun, jumlah daun dan susunannya sangat berpengaruh terhadap tangkap sinar matahari. Pada daun tanaman kelapa sawit memiliki ciri yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar. Daun-daun kelapa sawit disanggah oleh pelepah yang panjangnya kurang lebih 9 meter. Jumlah anak daun di setiap pelepah sekitar 250-300 helai sesuai dengan jenis tanaman kelapa sawit. Daun muda yang masih kuncup berwarna kuning pucat. Duduk pelepah daun pada batang tersusun dalam satu susunan yang melingkari batang dan membentuk spiral. Pohon kelapa sawit yang normal biasanya memiliki sekitar 40-50 pelepah daun. Pertumbuhan pelepah daun pada tanaman muda yang berumur 5-6 tahun mencapai 30-40 helai, sedangkan pada tanaman yang lebih tua antara

20-25 helai. Semakin pendek pelepah daun maka semakin banyak populasi kelapa sawit yang dapat ditanam persatuan luas sehingga semakin tinggi produktivitas hasilnya per satuan luas tanaman (Lubis dan Agus, 2011).

Bunga tanaman kelapa sawit akan mulai berbunga pada umur sekitar 12-14 bulan. Bunga tanaman kelapa sawit termasuk *monocious* yang berarti bunga jantan dan betina terdapat pada satu pohon tetapi tidak pada tandan yang sama. Tanaman kelapa sawit dapat menyerbuk silang ataupun menyerbuk sendiri karena memiliki bunga jantan dan betina. Biasanya bunganya muncul dari ketiak daun. Setiap ketiak daun hanya menghasilkan satu *infloresen* (bunga majemuk). Biasanya, beberapa bakal *infloresen* melakukan gugur pada fase-fase awal perkembangannya sehingga pada individu tanaman terlihat beberapa ketiak daun tidak menghasilkan infloresen (Sunarko, 2007).

Buah Buah kelapa sawit termasuk buah batu dengan ciri yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian luar (*epicarpium*) disebut kulit luar, lapisan tengah (*mesocarpium*) atau disebut daging buah, mengandung minyak kelapa sawit yang disebut Crude Palm Oil (CPO), dan lapisan dalam (*endocarpium*) disebut inti, mengandung minyak inti yang disebut PKO atau Palm Kernel Oil. Proses pembentukan buah sejak pada saat penyerbukan sampai buah matang kurang lebih 6 bulan. Dalam 1 tandan terdapat lebih dari 2000 buah (Risza, 1994). Buah sawit (*Elaeis guineensis*) adalah sumber dari kedua minyak sawit (diekstraksi dari buah kelapa) dan minyak inti sawit (diekstrak dari biji buah) (Mukherjee, 2009).

Pengembangan tanaman kelapa sawit yang sesuai sekitar 15 °LU-15 °LS. Untuk ketinggian pertanaman kelapa sawit yang baik berkisar antara 0-500 m dpl. Tanaman kelapa sawit menghendaki curah hujan sekitar 2.000-2.500 mm/tahun.

Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa sawit sekitar 29-30 °C. Intensitas penyinaran matahari yang baik tanaman kelapa sawit sekitar 5-7 jam/hari. Kelembaban optimum yang ideal sekitar 80-90 % untuk pertumbuhan tanaman. Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada jenis tanah Podzolik, Latosol, Hidromorfik Kelabu, Alluvial atau Regosol. Kelapa sawit menghendaki tanah yang gembur, subur, datar, berdrainase baik dan memiliki lapisan solum yang dalam tanpa lapisan padas. Untuk nilai pH yang optimum di dalam tanah adalah 5,0–5,5. Respon tanaman terhadap pemberian pupuk tergantung pada keadaan tanaman dan ketersediaan hara di dalam tanah, Semakin besar respon tanaman, semakin banyak unsur hara dalam tanah (pupuk) yang dapat diserap oleh tanaman untuk pertumbuhan dan produksi (Arsyad,2012).

Untuk nilai pH yang optimum di dalam tanah adalah 5,0–5,5. Respon tanaman terhadap pemberian pupuk tergantung pada keadaan tanaman dan ketersediaan hara di dalam tanah, Semakin besar respon tanaman, 8 semakin banyak unsur hara dalam tanah (pupuk) yang dapat diserap oleh tanaman untuk pertumbuhan dan produksi (Arsyad, 2012). Kelapa sawit dapat hidup di tanah mineral, gambut, dan pasang surut. Tanah sedikit mengandung unsur hara tetapi memiliki kadar air yang cukup tinggi. Sehingga cocok untuk melakukan kebun kelapa sawit, karena kelapa sawit memiliki kemampuan tumbuh yang baik dan memiliki daya adaptif yang cepat terhadap lingkungan. Kondisi topografi pertanaman kelapa sawit sebaiknya tidak lebih dari sekitar 15°. Kemampuan tanah dalam menyediakan hara mempunyai perbedaan yang sangat menyolok dan tergantung pada jumlah hara yang tersedia, adanya proses fiksasi dan mobilisasi,

serta kemudahan hara tersedia untuk mencapai zona perakaran tanaman (Lubis dan Agus, 2011).

### **2.1.2 Usahatani**

Usahatani menurut Djamali (2000), adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usahatani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya.

Menurut Suratiyah (2011) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengkoordinasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Soekartawi (1995), mengungkapkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

### **2.1.3 Produksi dan Faktor Produksi**

Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari proses produksi yang berupa barang atau jasa. Produksi adalah suatu kegiatan yang menciptakan nilai kegunaan, yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian produksi secara luas bukan hanya sekedar kegiatan menghasilkan barang atau jasa, tetapi

mencakup semua kegiatan yang menciptakan dan menambah nilai kegunaan dari barang dan jasa (Hartomo dan Azizi, 1990). Selain itu proses produksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penciptaan atau penambahan kegunaan atas bentuk, tempat, dan faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Proses produksi juga merupakan cara atau metode teknik pelaksanaan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi lainnya seperti faktor alam (lahan), tenaga kerja, modal dan keahlian.

Menurut Sofjan (2012) produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Menurut Sukirno (2006) pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Produksi optimal pertanian adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari segi sudut ekonomi berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila di bandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahataniya.

Menurut Irham Fahmi (2012) produksi adalah suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam proses produksi pertanian selalu terdapat empat faktor produksi yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen, namun demikian dalam prakteknya keempat faktor produksi tersebut belum cukup untuk dapat menjelaskan produksi atau output. Faktor sosial ekonomi lainnya seperti tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, tingkat pendapatan dan lain-lain juga berperan dalam mempengaruhi tingkat produksi (Soekartawi, 2006). Untuk lebih jelas mengenai faktor-faktor produksi dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Faktor Lahan

Lahan adalah luas tanah yang berpotensi untuk dapat dipakai sebagai usaha pertanian. Luas lahan yang ditanami berpengaruh terhadap keuntungan usahatani. Secara teori semakin luas lahan garapan semakin tinggi keuntungan yang di terima, tetapi keuntungan yang diterima petani juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti komoditi yang ditanam, penerapan teknologi, kesuburan tanah dan lain sebagainya.

Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai untuk usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Sebaliknya, pada luasan lahan yang sempit, upaya pengusahaan terhadap penggunaan faktor produksi yang baik. Penggunaan tenaga kerja tercukupi, dan tersedianya modal yang juga tidak terlalu besar, usaha pertanian seperti ini seringkali lebih efisien. Meskipun demikian, luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Soekartawi 2006).

### 2. Faktor Tenaga Kerja

Menurut Hernanto (2005) tenaga kerja merupakan unsur pokok usahatani. Tenaga kerja usahatani merupakan faktor produksi kedua. Berikut pembagian

tenaga kerja berdasarkan jenisnya : 1. Tenaga kerja manusia, 2. Tenaga kerja ternak, 3. Tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak, tenaga kerja juga dapat diperoleh dari keluarga petani itu sendiri dengan cara upahan, sambatan dan arisan tenaga kerja. Selain tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik juga bisa digunakan untuk mengolah tanah, melakukan pemupukan, pengendalian hama penyakit, pemanenan serta pemeliharaan tanaman lainnya.

Tenaga kerja ini diharapkan dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan dalam proses usahatani. Bila dilihat dari pembagian kerja biasanya tenaga kerja laki-laki digunakan untuk mengolah tanah, tenaga kerja wanita untuk penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen dan untuk tenaga kerja anak-anak umumnya untuk membantu pekerjaan tenaga kerja laki-laki dan wanita sehingga menjadi lebih cepat dan lancar (Sunaryo, 2001).

Dalam analisis ketenagakerjaan dibidang pertanian penggunaan tenaga kerja ini dinyatakan oleh besarnya tenaga kerja yang dipakai dalam kegiatan usahatani kelapa sawit. Selanjutnya didalam tenagakerjaan ini diperlukan pembedaan antara tenaga kerja pria, wanita, anak-anak dan ternak. Pembedaan ini penting sekali setiap jenis tahapan pekerjaan dalam suatu pertanian misalnya, pekerjaan pengolahan tanah yang memerlukan pekerjaan yang keras, kebanyakan pekerjaan ini dilakukan oleh pria dan ternak (Hernanto, 2005).

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis ketenagakerjaan maka diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut dengan Hari Kerja Setara Pria (HKSP), untuk satu orang pria dewasa (berusia > 15 tahun) setara dengan 1 HKSP, satu orang wanita dewasa (berusia > 15 tahun) setara

dengan 0,8 HKSP, dan satu anak-anak (berusia < 15 tahun) setara dengan 0,5 HKSP. Secara aktif petani bekerja selama 300 hari dalam setahun, dimana dalam sebulan rata-rata petani bekerja selama 25 hari sedangkan waktu yang diperlukan untuk bekerja di lapangan pada siang hari lebih dari 7 jam/hari. (Direktorat Jendral Pertanian Pangan, 2010).

### 3. Faktor Modal

Modal atau *capital* adalah hasil produk atau peralatan yang dimiliki petani yang nantinya digunakan untuk proses produksi usahatani. Modal yang digunakan petani dalam proses usahatannya berasal dari modal sendiri, modal dari lembaga kredit formal dan lembaga kredit non formal. Petani yang memiliki modal sendiri berasal dari penjualan hasil usahatani dan tabungannya.

### 4. Faktor Manajemen

Menurut Hernanto (2005) manajemen atau pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor produksi yang dimiliki sebaik-baiknya dan mampu menghasilkan produksi sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan tersebut adalah produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas usahatannya.

#### 2.1.4 Biaya

Biaya (cost) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau masa depan (Mulyadi,2007). Biaya juga didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan, termasuk harga pokok yang dikorbankan didalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Sumarsan, 2013).

Menurut (Harnanto 2005) untuk menghitung klasifikasi biaya produksi dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran biaya yang tertera pada pernyataan-pernyataan pendapatan, ada pun biaya produksi yang dimaksud adalah :

1. Biaya Tetap (fixed cost) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali proses produksi seperti : pajak, tanah, penyusutan alat, pemeliharaan alat pertanian. Untuk menghitung nilai penyusutan alat dapat digunakan rumus :

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

- D = Biaya penyusutan alat
- P = Nilai awal alat
- S = Nilai akhir alat
- N = Perkiraan umur ekonomis

2. Biaya Variabel (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada besarnya skala produksi seperti biaya untuk pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, panen, dan biaya pengelolaan tanah. Biaya variabel merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel. Untuk menghitung biaya produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan rumus (Kasmin, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Total biaya atau *total cost* (Rp/Ha/Bln)
- TFC = Total biaya tetap atau *total fixed cost* (Rp/Ha/Bln)
- TVC = Total biaya variabel atau *variable cost* (Rp/Ha/Bln)

### 2.1.5 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2005), penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007). Untuk mencari nilai penerimaan dan pendapatan dapat digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Y = Jumlah hasil produk yang diperoleh dari usahatani

$P_y$  = Harga produk

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Amelia (2014), dalam penelitian Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi membagi petani kelapa sawit pada dua kategori yakni petani dengan luas lahan 4 hektar dan petani luas lahan 2 hektar. Pendapatan total rata-rata per hektar pada usahatani dengan luas lahan 4 hektar adalah sebesar Rp 7.818.910 dan untuk pendapatan

tunai sebesar Rp 13.216.872. Sedangkan usahatani dengan luas lahan 2 hektar diperoleh pendapatan total rata-rata per hektar adalah sebesar Rp 10.321.172 dan untuk pendapatan tunai adalah sebesar Rp 15.604.872. Biaya terdiri dari biaya tunai dan tidak tunai. Pada usahatani luas lahan 4 hektar, biaya tunai sebesar 60,10 % dari biaya total dan biaya tidak tunai adalah sebesar 39,90 % dari biaya total. Besarnya biaya tidak tunai disebabkan oleh biaya sewa lahan sebesar 36,97% dari biaya total. Pada usahatani luas lahan 2 hektar, biaya tunai yang dikeluarkan adalah sebesar 64,57% dari biaya total dan biaya tidak tunai adalah sebesar 35,43% dari biaya total. Besarnya biaya tidak tunai disebabkan oleh sewa lahan sebesar 33,53% dari biaya total.

Laelani (2012) melakukan penelitian terkait Analisis Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Hasil menunjukkan bahwa biaya total kebutuhan usahatani kelapa sawit tahun tanam 2004 Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir rata-rata sebesar Rp 19.038.791,- /ha 2. Total penerimaan usaha pertanaman kelapa sawit tahun tanam 2004 rata-rata sebesar Rp 203.454.000,- /ha 3. Total pendapatan usaha pertanaman kelapa sawit tahun tanam rata-rata sebesar Rp 14.876.133,- /ha.

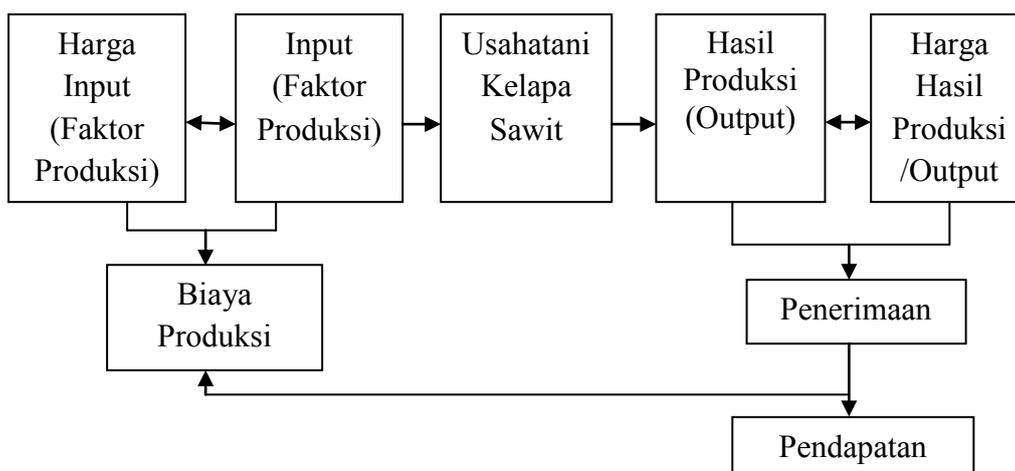
Gumilang (2016) menyatakan dalam hasil penelitian terkait pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, hasil menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang digunakan petani kelapa sawit di daerah penelitian sebesar Rp 1.220.922 ha/bulan, rata-rata biaya tetap sebesar Rp 9.563 ha/bulan, dan biaya tidak tetap sebesar Rp 1.211.359 ha/bulan. Selain itu rata-rata penerimaan hasil produksi kelapa sawit oleh petani

sebesar Rp 7.670.988 ha/bulan dan jumlah rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani kelapa sawit didaerah penelitian sebesar Rp 6.449.093 ha/bulan.

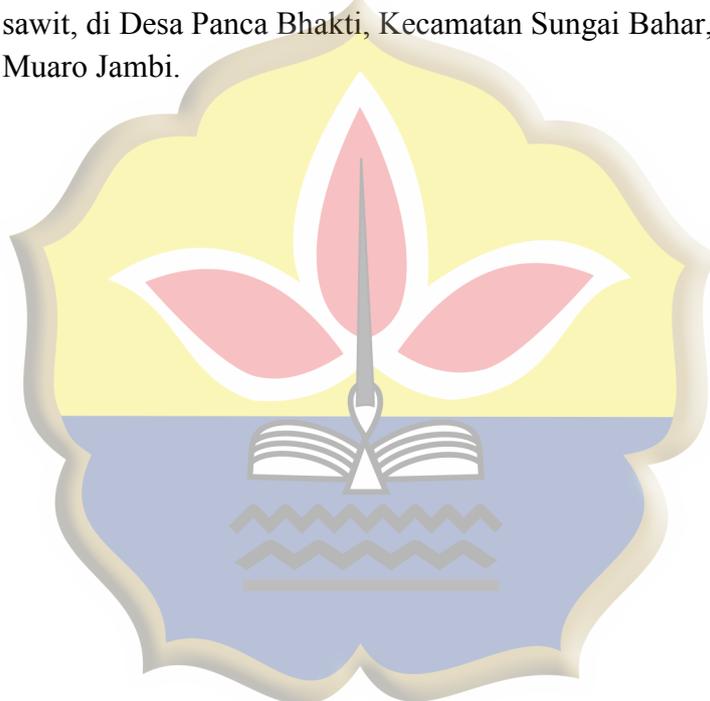
### **2.3 Kerangka Pemikiran Operasional**

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan yang pada akhirnya akan dinilai dengan pendapatan yang diperoleh dari usahatani dan biaya produksi usahatani tersebut. Usahatani tanaman kelapa sawit adalah usaha petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan lahan yang ada. Dengan pengembangan usahatani tanaman kelapa sawit, petani tentunya berharap dapat meningkatkan pendapatan usahatannya untuk peningkatan kesejahteraan keluarganya.

Jika dilihat dari Gambar 1 di bawah ini dapat dijelaskan alur kerangka pikir tentang pendapatan usahatani kelapa sawit yaitu, biaya produksi meliputi harga input dan faktor produksi, dimana input produksi terdiri dari sumber daya manusia, modal, lahan dan tenaga kerja. Perkalian jumlah input yang digunakan dengan harga input akan menimbulkan biaya produksi. Harga input produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, input atau faktor produksi sangat berkaitan dengan usahatani kelapa sawit, tanpa input atau faktor produksi usahatani tidak akan berjalan atau menghasilkan produk. Dari kegiatan usahatani kelapa sawit akan dihasilkan output atau hasil produksi berupa Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Hasil produksi tersebut akan menimbulkan harga jual output. Perkalian hasil produksi dengan harga jual output akan menghasilkan penerimaan. Penerimaan diperoleh dari hasil penjualan output akan dikurangi dengan biaya produksi untuk memperoleh pendapatan usahatani.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman kelapa sawit, di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purpose*) dengan pertimbangan Desa Panca Bhakti merupakan salah satu desa penghasil kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar (lampiran 4).

Penekanan pokok dalam penelitian ini adalah (1) gambaran dan kondisi tentang usahatani kelapa sawit, (2) Pendapatan yang diterima petani dalam usahatani kelapa sawit di desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April 2019.

Adapun data yang di ambil dalam penelitian ini adalah :

1. Identitas petani sampel (responden) meliputi data umur, pendidikan dan lainnya.
2. Data tentang input produksi, harga dan total produksi.
3. Data tentang pendapatan usahatani kelapa awit.
4. Sumber data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 3.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan waktu adalah cross section (satu waktu) dengan jenis data skala pengukuran adalah jenis rasio yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang dijadikan sebagai responden yang dipandu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak

pengumpulan literatur-literatur dan instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode *survei*. Menurut Silalahi, U (2010) bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber.

### 3.3 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan desa tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan salah satu desa penghasil kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar (lampiran 4). Jumlah rumah tangga petani yang berusahatani kelapa sawit sebanyak 235 Rumah Tangga Petani (RTP).

Tasri, E,S, (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan *subset* dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek populasi homogen.

Selanjutnya Winarno, (2012), menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, bila populasi diatas 100 dapat diambil sebesar 15%, dan juga sampel manusia hendaknya diatas 30 orang besarnya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 RTP atau 15% dari populasi petani kelapa sawit (235), dengan teknik

pengambilan sampel secara acak (random sampling) yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama dengan setiap petani untuk dipilih sebagai sampel (Winarno, 2012).

### 3.4 Metode Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, disederhanakan dengan menggunakan tabulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Hadari Nawawi, 2007). Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan bersih (pendapatan kotor setelah dikurangi pengeluaran) responden (Soekartawi, 2010).

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = (Y \cdot P_y)$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan (Rp/Bln/Ha)
- TR = Penerimaan (Rp/Bln/Ha)
- TC = *Total Cost* atau Total Biaya Usahatani (Rp/Bln/Ha)
- Y = Jumlah produksi (Kg/Bln/Ha)
- $P_y$  = Harga produksi (Rp/Kg)
- TFC = *Total Fixed Cost* atau Total Biaya Tetap (Rp/Bln/Ha)
- TVC = *Total Variabel Cost* atau Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln/Ha)

Selanjutnya untuk menghitung biaya tetap atau *Fixed Cost* dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Syafri, S, 2002) sebagai berikut :

$$D = \frac{P - S}{n}$$

Keterangan :

- D = Biaya penyusutan (Rp/Bln)
- P = Nilai awal alat (Rp/Bulan)

S = Nilai akhir alat (Nilai Residu) (Rp/Bulan) dengan asumsi = 0  
n = Umur ekonomis (Bulan)

Untuk menghitung biaya produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan rumus (Kasmin, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau *total cost* (Rp/Ha/Bln)

TFC = Total biaya tetap atau *total fixed cost* (Rp/Ha/Bln)

TVC = Total biaya variabel atau *variable cost* (Rp/Ha/Bln)

### 3.5 Konsep dan Pengukuran Variabel

1. Responden adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi (RTP).
2. Gambaran usahatani kelapa sawit adalah gambaran kegiatan dari usahatani kelapa sawit yang mencakup aspek hulu, *on farm* dan hilir di Desa Panca Bakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi.
3. Luas lahan adalah luas areal yang digunakan untuk usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan hektar (Ha).
4. Hasil produksi adalah jumlah tandan buah segar yang dihasilkan dari usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan kilogram per bulan per hektar (Kg/Bln/Ha).
5. Harga produk adalah harga jual kelapa sawit pada tingkat petani saat penelitian dilakukan dalam bentuk kelapa sawit segar yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

6. Biaya total produksi adalah biaya yang secara keseluruhan dikeluarkan usahatani kelapa sawit, yang terdiri dari biaya tetap atau *Fixed Cost* (FC) dan biaya tidak tetap atau *Variabel Cost* (VC) yang diukur dalam satuan rupiah per bulan per hektar (Rp/Bln/Ha).
7. Biaya tetap atau *Fixed Cost* (FC) adalah semua biaya yang dikeluarkan pada usahatani kelapa sawit yang sifatnya tidak habis untuk satu kali proses produksi yang dihitung berdasarkan nilai penyusutan yang diukur dalam satuan rupiah per bulan per hektar (Rp/Bln/Ha).
8. Nilai awal adalah jumlah alat dikalikan dengan harga satuan alat (Rp).
9. Nilai akhir adalah nilai alat setelah umur ekonomis dengan asumsi = 0
10. Biaya variabel atau *Variabel Cost* (VC) adalah semua biaya yang dikeluarkan pada usahatani kelapa sawit yang sifatnya habis untuk satu kali proses produksi yang diukur dalam satuan rupiah per bulan per hektar (Rp/Bln/Ha).
11. Tenaga kerja adalah curahan tenaga hari orang kerja secara fisik dalam kegiatan usahatani kelapa sawit, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan per hektar (Rp/Bln/Ha).
12. Penerimaan adalah total hasil produksi dikalikan dengan harga jual hasil produksi yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram per bulan per hektar (Rp/Bln/Ha).
13. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan rupiah per bulan per hektar (Rp/Bln/Ha).

## IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Iklim, Geografi dan Topografi

Desa Panca Bhakti merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Jangkauan jarak Desa Panca Bhakti dari Ibu Kota Kecamatan kurang lebih 6 Km, dari Ibu kota Kabupaten kurang lebih 110 Km, sedangkan dari Provinsi Jambi kurang lebih 80 Km.

Desa Panca Bhakti terletak pada batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Suka Makmur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bukit Mas, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bhakti Mulya, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Marga.

Desa Panca Bhakti pada umumnya memiliki topografi dataran 75% dan perbukitan 25%, dengan kondisi geografis tinggi tempat 200 meter dari permukaan laut (dpl). Curah hujan rata-rata per tahun 2/500 mm dan temperatur 25°C - 30°C. Karakteristik tanah didominasi tanah podsolik merah kuning (PMK) dengan kandungan pH 5,5 – 5,9 dan tingkat kesuburan tanah sedang 45% dan tidak subur kritis 10%.

### 4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Desa Panca Bhakti mempunyai luas wilayah 996 Km<sup>2</sup>. Adapun luas lahan menurut penggunaannya di Desa Panca Bhakti dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019**

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas Penggunaan Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan	913	91,67
2	Prasarana Fasilitas Umum		
	• Lapangan Olahraga	2	0,20
	• Bangunan Sekolah	1	0,10
	• Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1	0,10
	• Jalan	15	1,51
	• Lainnya	64	6,42
	Jumlah	996	100

Sumber : Monografi Desa Panca Bhakti Unit V Tahun 2019

Seperti pada daerah tropis lainnya, di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi dengan lahan terluas untuk tanah perkebunan yaitu sebesar 913 Ha dengan persentase 91,67 % dan yang terkecil digunakan sebagai tempat fasilitas bangunan sekolah dan tempat pemakaman umum dengan luas lahan sebesar 1 Ha dengan persentase 0,10 %.

#### **4.3 Penduduk dan Mata Pencarian**

Penduduk merupakan potensi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini dikarenakan penduduk sebagai sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam yang ada. Berdasarkan data sekunder yang didapat, Jumlah penduduk Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019 sebanyak 1.661 jiwa yang terdiri dari laki-laki 877 jiwa, perempuan 784 jiwa dan 673 jumlah rumah tangga.

Mata pencarian utama penduduk Desa Panca Bhakti sebagian besar adalah petani kelapa sawit, sebagian ada yang bekerja sebagai pegawai negeri

sipil, peternak, TNI dan Polri. Jumlah penduduk menurut mata pencahariannya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah KK
1	Petani	235
2	Pegawai Negeri Sipil	13
3	Peternak	95
4	TNI	5
5	Polri	10
Jumlah		358

Sumber : Balai Desa Panca Bhakti Unit V Tahun 2019

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa potensi utama mata pencaharian penduduk di Desa Panca Bhakti adalah di bidang pertanian khususnya tanaman perkebunan kelapa sawit dengan jumlah sebanyak 235 KK.

#### **4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi**

Keberadaan sarana dan prasarana dalam suatu proses pembangunan pertanian menunjang keberhasilan petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Tersedianya sarana ekonomi, transportasi, kesehatan dan peribadatan akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sosial ekonomi, juga merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam peningkatan kesejahteraan petani.

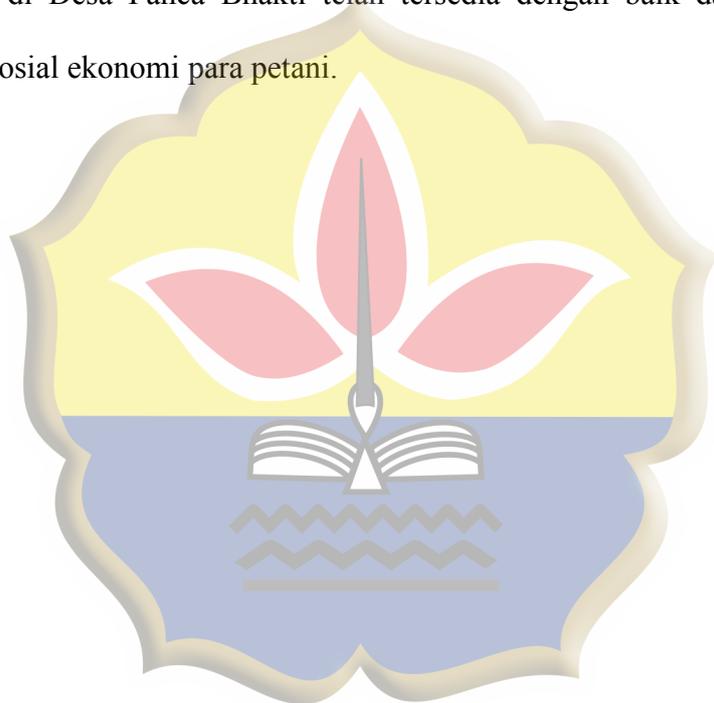
Untuk lebih jelasnya ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Panca Bhakti dapat di lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Koperasi Unit Desa (KUD)	1
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Masjid	1
4	Taman Kanak-Kanak	1
5	Madrasah	1
Jumlah		5

Sumber : Balai Desa Panca Bhakti Unit V Tahun 2019

Berdasarkan dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Panca Bhakti telah tersedia dengan baik dalam menunjang kegiatan sosial ekonomi para petani.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Petani

#### 5.1.1 Umur Petani

Umur atau usia adalah waktu atau masa hidup seseorang selama masih hidup di dunia yang dihitung mulai dari manusia itu dilahirkan. Tingkat umur berpengaruh tinggi terhadap tingkat kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu umur juga dapat mempengaruhi pola berpikir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan (Soekartawi, 2011). Menurut Suryabudhi (2003) seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di daerah penelitian kisaran umur petani umumnya bervariasi yaitu kisaran umur 40 tahun sampai dengan 60 tahun, sedangkan rata-rata umur petani 48 tahun (Lampiran 5). Data distribusi frekuensi umur petani pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Distribusi Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	40 – 43	9	25,71
2	44 – 47	6	17,14
3	48 – 51	10	28,57
4	52 – 55	5	14,29
5	56 – 59	3	8,57
6	60 – 63	2	5,71
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah Tahun 2019

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa petani umumnya berada pada usia produktif. Umur petani terbanyak pada interval kelas umur 48–51 tahun yaitu sebanyak 10 RTP atau sebesar 28,57% dan umur petani yang terkecil pada kelas interval kelas umur 60–63 tahun yaitu sebanyak 2 RTP atau masing-masing sebesar 5,71 %. Mulyadi Subri (2012) mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja produktif (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Semakin muda umur petani biasanya lebih bersemangat untuk ingin tahu apa yang belum pernah mereka ketahui sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan inovasi dalam berusahatani.

### 5.1.2 Pendidikan Petani

Pendidikan petani adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan petani pada penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya. Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi cara berpikir, menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Distribusi petani berdasarkan tingkat pendidikan formal pada usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Distribusi Pendidikan Petani	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	11	31,43
2	SLTP	9	25,71
3	SLTA	15	42,86
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 tingkat pendidikan petani adalah tamat SLTA dengan jumlah terbanyak 15 atau sebesar 42,86% dan tingkat pendidikan petani yang paling sedikit adalah tamat SLTP dengan jumlah 9 atau sebesar 25,71. Maka secara keseluruhan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dikatakan tergolong tinggi. Tingginya tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap perencanaan dalam pengelolaan usahatani (Soekartawi, 2010).

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengolahan suatu usahatani yang dijalankan, khususnya terhadap ekonomi pada usahatani tersebut. Jumlah anggota keluarga juga dapat menjadi faktor pendorong bagi seorang dalam melakukan pekerjaannya. Data hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga petani sampel disajikan pada Tabel 6 dan Lampiran 5.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	2	12	34,29
2	3	17	48,57
3	4	6	17,14
4	5	0	0
5	6	0	0
6	7	0	0
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah 2019

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani berada pada kisaran 2-4 orang, jumlah tanggungan keluarga yang terbesar terletak pada 3 orang yaitu sebanyak 17 RTP atau sebesar 48,6%. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah sebanyak 3 orang (Lampiran 5).

#### 5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Lamanya pengalaman dalam berusahatani merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hal tingkat pengambilan keputusan dalam berusahatani. Lamanya petani sampel dalam berusahatani kelapa sawit diukur dalam tahun sejak petani pertama kali mulai berusahatani kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya distribusi lamanya petani sampel dalam berusahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 5.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Dalam Berusahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	7 – 10	18	51,43
2	11 – 14	3	8,57
3	15 – 18	0	0
4	19 – 22	0	0
5	23 – 26	4	11,43
6	27 – 30	10	28,57
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani sebagian besar adalah berpengalaman 7-10 tahun yaitu 18 RTP atau sebesar 51,43% artinya keadaan petani di daerah penelitian cukup memiliki pengalaman dalam berusahatani.

Sedangkan frekuensi yang terkecil untuk lamanya berusahatani yaitu 11-14 tahun sebanyak 3 RTP atau sebesar 8,57%, dengan rata-rata 16,31 tahun (Lampiran 5). Dalam angka ini terlihat bahwa petani kelapa sawit di daerah penelitian tergolong petani yang berpengalaman. Sejalan dengan pendapat Hernanto (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani berperan

terhadap ketrampilan petani dalam berusahatani agar sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi berusahatani.

## 5.2 Gambaran Usahatani Kelapa Sawit

### 1. Aspek Hulu

Usahatani kelapa sawit merupakan tanaman yang telah lama diusahakan di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi dan merupakan usaha turun temurun. Saat ini usahatani kelapa sawit menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di Desa Panca Bhakti. Permodalan dalam usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti, dengan permodalan pribadi.

Dalam pengadaan bibit kelapa sawit diperoleh dari pemerintah ataupun pabrik kelapa sawit yang ada di Desa Panca Bhakti. Adapun dalam pengadaan sarana produksi seperti alat pertanian, pupuk serta obat-obatan, petani memperoleh dari toko pertanian yang menyediakan sarana produksi tersebut.

Luas lahan yang dimiliki petani sampel rata-rata 3 Ha dengan status kepemilikan lahan adalah milik pribadi. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian menggunakan tenaga kerja keluarga.

### 2. Aspek Produksi

Penanaman di lapangan dilakukan setelah bibit berumur 12 bulan, dengan jarak tanam 8 x 9 m. Dengan memindahkan bibit dari polybak ke dalam lubang menggunakan alat cangkul, dengan ukuran lubang kisaran 40x40x40 cm. Dengan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus, sehingga dalam satu hektar ditanami 125 batang tanaman kelapa sawit. Untuk pemanenan buah kelapa sawit yang batang pohonnya masih rendah yaitu menggunakan alat dodos sedangkan

untuk batang pohon yang tinggi menggunakan alat egrek dan untuk mengangkat buah kelapa sawit menggunakan alat gerobak.

Pemupukan dilakukan tiga kali dalam satu tahun dengan menggunakan pupuk NPK Phonska, SP-36 dan Kompos dengan rata-rata 100 kg per hektar (Lampiran 12, 13, 14). Penyiangan adalah salah satu tindakan teknis yang secara teratur dilakukan dengan alat parang untuk memangkas pelepah pohon agar tidak terlalu rindang supaya pohon tetap sehat dan produktif. Kegiatan penyiangan bertujuan agar tanaman kelapa sawit tetap tertata rapi sehingga mempermudah petani pada saat perawatan pemanenan. Mempermudah cahaya matahari masuk dan melancarkan energi untuk proses produksi, disamping itu mengurangi kelembapan pada kebun.

Pemberian obat-obatan bertujuan untuk membersihkan gulma dan penyakit yang ada disekitar tanaman kelapa sawit. Pengendalian gulma dilakukan tergantung pada banyaknya gulma dan penyakit yang ada di sekitar area perkebunan. Tenaga kerja yang di gunakan pada proses pemupukan, pengendalian hama penyakit, penyiangan, dan pemanenan yaitu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Petani di daerah penelitian menggunakan herbisida (Roundup) dengan rata-rata menggunakan sebanyak 11 liter per 6 bulan dengan menggunakan alat hand sprayer dan dilakukan dua kali penyemprotan dalam satu tahun.

Frekuensi panen di Desa Panca Bhakti Bahar untuk tanaman kelapa sawit yang berumur 11 tahun ke atas dan menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) sebanyak 2 kali dalam satu bulan. Rata-rata produksi dalam satu kali masa produksi sebesar 3.154 kg per bulan (Lampiran 20). Sedangkan rata-rata produksi kelapa sawit di daerah penelitian sebesar 2.180 kg per ha per bulan (Lampiran 20).

Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan), Bambang mengungkapkan rata-rata produktivitas TBS perkebunan sawit rakyat 3 ton per hektar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa produksi TBS di daerah penelitian berada di bawah rata-rata produksi ideal. Rendahnya produksi kelapa sawit disebabkan kurang aktifnya para penyuluh dalam memberikan informasi kepada para petani.

### 3. Aspek Hilir

Pemasaran dilakukan setelah semua buah kelapa sawit di panen oleh petani di daerah penelitian, biasanya petani menjual hasil produksinya langsung ke pedagang pengepul (Toke) yang memberikan jasa angkut transportasi. Harga beli buah yang ditawarkan oleh pengepul ke petani dengan harga rata-rata Rp.1.200 untuk produksi TBS dikarenakan petani di daerah penelitian tidak mempunyai koneksi untuk menjual langsung hasil produksi kelapa sawit ke perusahaan atau PT yang ada di wilayah penelitian. Petani kelapa sawit di daerah penelitian juga dikenakan biaya transportasi dengan harga yang telah di tetapkan pedagang pengepul yaitu harga kisaran 50-100/kg (Lampiran 17). Pembayaran petani diberi secara tunai oleh pengepul setelah semua hasil produksinya ditimbang dan diangkut ke dalam alat transportasinya.

### 5.3 Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Biaya produksi yang dihitung adalah semua nilai korbanan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dihitung adalah biaya produksi setelah tanaman menghasilkan yang diperhitungkan dalam satu bulan, yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Pada usahatani yang dikelola petani sampel, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan yang terdiri dari : egrek, dodos, gerobak dorong, parang dan hand sprayer (Lampiran 11). Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian pupuk (NPK Phonska, SP-36, Kompos), herbisida dan biaya transportasi. Rata-rata komponen biaya produksi masing-masing petani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 19.

**Tabel 8. Rata-Rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/Ha/Bln)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	<b>18.765</b>	
	• Egrek	6.958	1,35
	• Dodos	596	0,12
	• Gerobak Dorong	4.928	0,96
	• Parang	915	0,18
	• Hand Sprayer	5.367	1,04
2	Biaya Tidak Tetap	<b>496.964</b>	
	• Pupuk		
	○ NPK Phonska	161.589	31,33
	○ SP-36	71.821	13,93
	○ Kompos	52.321	10,15
	• Herbisida	45.268	8,78
	• Transportasi	165.964	32,18
	Jumlah	515.729	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Bila dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian egrek sebesar 1,35% dan terkecil 0,12% pada alat dodos sedangkan biaya tidak tetap terbesar pada transportasi 32,18% dan terkecil 8,78% pada herbisida dengan rata-rata total biaya Rp. 515.727 Ha/Bln.

#### 5.4 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah hasil produksi dikali harga jual. Besarnya penerimaan tergantung dari jumlah produksi dan harga pada saat hasil

produksi dijual. Rata-rata harga kelapa sawit di Desa Panca Bhakti adalah Rp. 1.200/kg dengan rata-rata produksi sebesar 2.180 kg/ha/bln. Untuk lebih jelas jumlah penerimaan petani dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 20.

**Tabel 9. Rata-Rata Jumlah Penerimaan Petani Sampel di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Ha/Bln	2.180
2	Harga	Rp/Kg	1.200
3	Penerimaan	Rp/Ha/Bln	2.616.000

Sumber : Data Primer yang Diolah tahun 2019

Pendapatan petani diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa sawit selama masa produksi rata-rata 20-25 tahun. Untuk lebih jelas rata-rata jumlah penerimaan biaya produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 21.

**Tabel 10. Rata-Rata Jumlah Penerimaan Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Sampel di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/Bln)
1	Penerimaan	2.616.000
2	Biaya Produksi	515.729
3	Pendapatan	2.100.271

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit adalah Rp. 2.100.271/Ha/Bln, sehingga pada rata-rata luas lahan 3 hektar maka pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp. 6.300.813/Ha/Bln. Pendapatan ini lebih besar dibandingkan dengan upah minimum Provinsi Jambi yang sebesar Rp. 1.950.000 (PBS Kota Jambi, 2019).

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

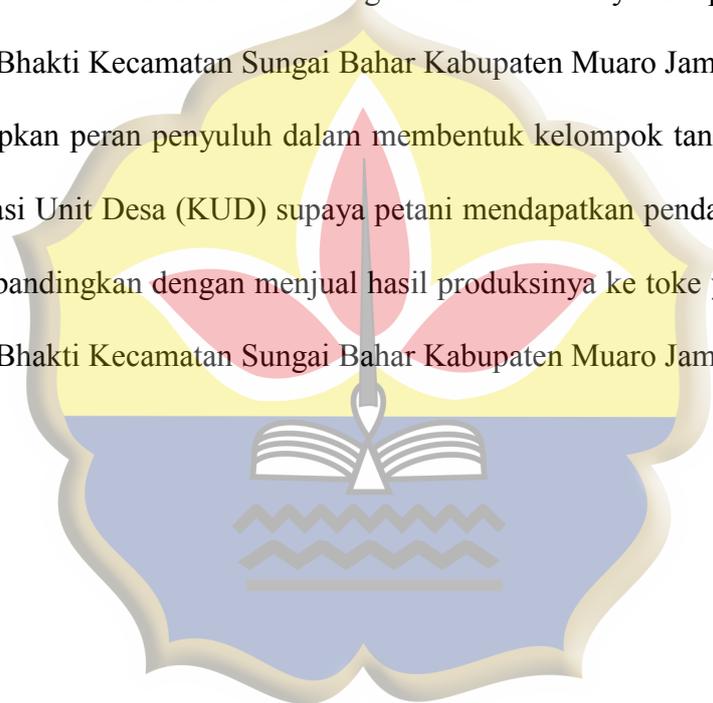
1. Gambaran usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Lahan yang digunakan petani sampel milik sendiri, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sampel sebesar 3 hektar. Untuk bibit kelapa sawit petani memperoleh dari bantuan pemerintah dan sebagian bantuan dari PT yang berada di Kecamatan Sungai Bahar. Sedangkan untuk pengadaan sarana produksi alat pertanian seperti egrek, dodos, parang, gerobak dorong dan hand sprayer memperoleh dari toko pertanian. Jarak tanam pada budidaya tanaman kelapa sawit adalah 8 x 9 m dengan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus. Frekuensi pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun. Pupuk yang digunakan petani berupa pupuk NPK Phonska, SP-36 dan Kompos. Frekuensi penggunaan herbisida dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Pemasaran hasil produksi dengan sistem petani menjual hasil produksi ke pengepul (Toke) yang ada di desa Panca Bhakti. Untuk harga Buah kelapa sawit ditetapkan pada harga yang di berikan pengumpul sebesar Rp. 1.200 per kg dan pembayaran dilakukan secara cash. Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sawit sebesar Rp. 50-100 per kg per angkut.
2. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 515.729/Ha/Bln yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp.

18.765/Ha/Bln, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 496.964/Ha/Bln. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 2.100.271/Ha/Bln.

## 6.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit yang masih dibawah rata-rata produksi ideal maka diharapkan pemerintah mengaktifkan kembali para penyuluh untuk efisiensi dan mengefektifkan budidaya kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
2. Diharapkan peran penyuluh dalam membentuk kelompok tani dan mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) supaya petani mendapatkan pendapatan yang lebih jika dibandingkan dengan menjual hasil produksinya ke toke yang ada di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia J. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi [skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Mnjajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arsyad. A. 2012. Pemupukan Kelapa Sawit Berdasarkan Potensi Produksi Untuk Meningkatkan Hasil Tandan Buah Segar (TBS) Pada Lahan Marjinal Kumpeh. Penelitian Universitas Jambi Seri Sains 14 (1): 29-36.
- Agustina. L. 1990. Dasar-dasar Nutrisi Tanaman. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2004. Ekonomi Sektor Perkebunan. IPB. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. 2017, Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka. BPS Muaro Jambi. Muaro Jambi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2017 Jambi Dalam Angka, BPS Jambi. Jambi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2017. Luas Dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Provinsi Jambi. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Jambi.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Departemen Pertanian. 2010. Road Map Swasembada Jagung 2010-2014. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Jakarta.
- Dirjen Perkebunan Kementreian Pertanian. 2019. Ekonomi Sektor Perkebunan. Dirjen Perkebunan Kementreian Pertanian, Jakarta.
- Gumilang R. J. 2016. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi [skripsi]. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari Jambi. Jambi.
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hernanto. F. 2005. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lubis. R.E dan Widanarko Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Opi, Nofiandi, Penyunting. Agro Media Pustaka. Jakarta.

- Mulyadi. 2007. Sisten Akutansi. Selemba Empat . Jakarta.
- Mukherjee. 2009. Principles of Management and Organizational Behaviour. 2 Edition. Tata McGraw-Hill Education Private Limited.
- Nazir. 2011. Metode Penelitian Graha Indonesia. Jakarta.
- Nurhakim. Yusnu Iman. 2014. Perkebunan Kelapa Sawit. Depok. PT. Infra Pustaka.
- Pahan I. 2012. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DWR. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Risza, Suyatno. 1994. Kelapa Sawit (Upaya Peningkatan Produktivitas). Kanisius. Yogyakarta.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Silalahi. U. 2010. Metode penelitian Sosial. Jakarta. Refika Aditama. Jakarta.
- Sudarman. A dan Algifari. 2001. Ekonomi Mikro-Makro. BPFE. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2000. Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan. Andi. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. Ilmu Usaha dan Penelitian Untuk Mengembangkan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 2013. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Penerbit Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.

- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Sumarsan. 2013. Perpajakan Indonesia. Edisi 3. PT.Indeks. Jakarta.
- Sungai Bahar Dalam Angka Tahun 2017. Luas Dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Kecamatan Sungai Bahar. BPS Muaro Jambi. Jambi.
- Sunaryo, 2001. Ekonomi Manajerial. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Budidaya Kelapa Sawit. Buku pertanian. Jakarta.
- Suratiah K. 2011. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Sutiyah. K, 2003. Usahatani. Diktat diterbitkan untuk kilasan sendiri. Program Studi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta.
- Suparyono dan Setyono. 2011. Padi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syafril S. 2002. Teori Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tasri E, S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bung Hatta University Press. Padang.
- Tjakrawira Laksana, 2015. Penyuluh Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. IPB. Bogor.
- Winarno. S. 2012. Pengantar Penelitian Ilmiah (dalam metode teknik). Kanasius. Bandung.

## Lampiran 1.

### KUISIONER PENELITIAN

#### I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Pendidikan : Tamat/Tidak Tamat
5. Pekerjaan Utama :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Lama Berusahatani Kelapa Sawit : Tahun
9. Luas Lahan Garapan : Ha
10. Kepemilikan Lahan : milik sendiri/sewa/bagi hasil

#### II. Gambaran Usahatani Kelapa Sawit

- Aspek Hulu
  1. Apa jenis bibit tanaman kelapa sawit yang ditanaman ?  
Jawab :
  2. Dari mana bibit tanaman kelapa sawit diperoleh ?  
Jawab :
  3. Dari mana sumber modal usahatani kelapa sawit diperoleh ?  
Jawab :
  4. Bagaimana tenaga kerja diperoleh dalam usahatani kelapa sawit (didalam keluarga atau diluar keluarga) ?  
Jawab :
  5. Alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit ?  
Jawab :
  6. Dari mana peralatan yang digunakan ?  
Jawab :
- Aspek On Farm
  1. Pengolahan Lahan
    - Bagaimana proses pengolahan lahan tanaman kelapa sawit yang digunakan (menggunakan mesin/manual) ?  
Jawab :
    - Berapa total biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan lahan tanaman kelapa sawit dengan cara tersebut diatas ?  
Jawab :
  2. Penanaman
    - Berapa jarak tanam bibit kelapa sawit ?  
Jawab :
    - Berapa jumlah batang kelapa sawit yang ditanam per hektar ?  
Jawab :

- Jenis pupuk apa saja yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit pada satu bulan masa produksi ?

Jawab :

- Berapa kali pemupukan dalam satu bulan masa produksi ?

Jawab :

- Berapa dosis pemberian pupuk per tanaman ?

Jawab :

- Berapa frekuensi pemberian pupuk pada (saat musim treak dan tidak musim treak) ?

Jawab :

- Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit per hektar ?

Jawab :

- Berapa harga masing-masing pupuk ?

Jawab :

- Jenis obat-obatan apa saja yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit pada satu bulan masa produksi ?

Jawab :

- Berapa jumlah obat-obatan yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit per hektar ?

Jawab :

- Berapa kali pemberian obat-obatan dalam satu bulan masa produksi ?

Jawab :

- Berapa dosis pemberian obat-obatan pada saat (musim treak dan tidak treak) ?

Jawab :

- Berapa harga obat-obatan untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit ?

Jawab :

### 3. Pemanenan

- Berapa kali frekuensi panen kelapa sawit dalam satu bulan ?

Jawab :

- Berapa jumlah produksi kelapa sawit pada setiap kali panennya/ha ?

Jawab :

- Berapa jumlah produksi buah kelapa sawit per batang ?

Jawab :

- Apa saja alat bantu panen yang digunakan pada saat pemanenan kelapa sawit ?

- Jawab :

- Bulan apa mengalami musim treak ?

Jawab :

- Berapa jumlah produksi kelapa sawit per Ha pada saat musim treak dan tidak musim treak ?

Jawab :

- Hasil panen tanaman kelapa sawit setelah dipanen, apakah langsung dijual atau ditampung di gudang ?

Jawab :

▪ Aspek Hilir

1. Berapa harga jual buah kelapa sawit per kg saat ini ?

Jawab :

2. Berapa harga jual buah kelapa sawit pada saat musim treak dan tidak musim treak ?

Jawab :

3. Bagaimana sistem/jenis transportasi yang digunakan bila petani menjual buah kelapa sawit ke perusahaan langsung (sewa/milik sendiri/dll) jenis (roda 4/roda 2/dll)?

Jawab :

4. Berapa biaya transportasi buah kelapa sawit saat didistribusikan ke produsen ?

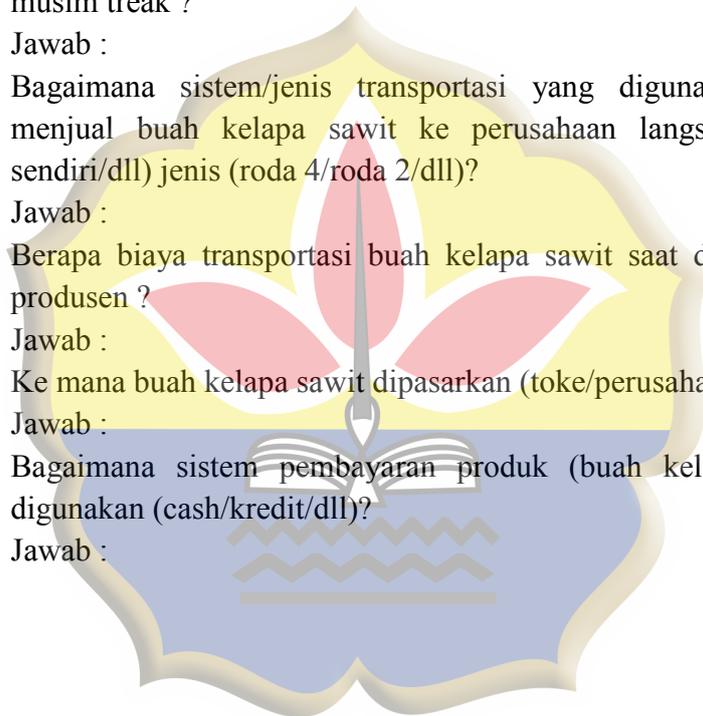
Jawab :

5. Ke mana buah kelapa sawit dipasarkan (toke/perusahaan) ?

Jawab :

6. Bagaimana sistem pembayaran produk (buah kelapa sawit) yang digunakan (cash/kredit/dll)?

Jawab :



#### IV. Biaya Produksi

##### 1. Biaya tetap

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga (RP/Unit)	Nilai Alat	Umur Ekonomis (BLN)

\*Asumsi = 0

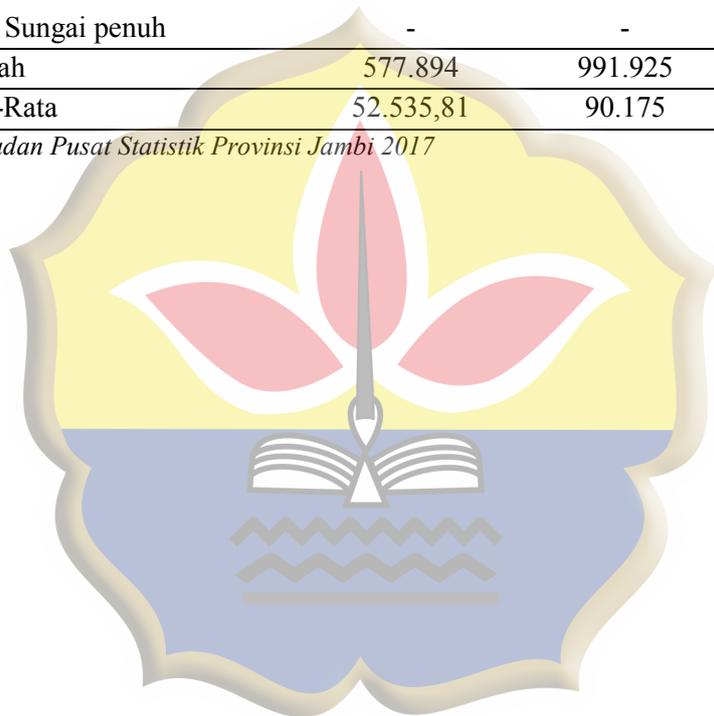
##### 2. Biaya Tidak Tetap

No	Jenis Input	$\Sigma$ Penggunaan/Bln	Harga (RP/Satuan)

**Lampiran 2. Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit  
Provinsi Jambi Tahun 2017**

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	94.000	20.202	0,21
2	Merangin	68.714	59.910	0,87
3	Sarolangun	35.492	140.244	4,0
4	Batanghari	52.206	189.663	3,63
<b>5</b>	<b>Muaro Jambi</b>	<b>83.753</b>	<b>181.063</b>	<b>2,16</b>
6	Tanjung Jabung Timur	94.344	47.806	0,51
7	Tanjung Jabung Barat	33.872	129.046	3,81
8	Tebo	59.468	103.424	1,74
9	Bungo	56.045	120.567	2,15
10	Kota Jambi	-	-	-
11	Kota Sungai penuh	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>577.894</b>	<b>991.925</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>52.535,81</b>	<b>90.175</b>	<b>1,71</b>

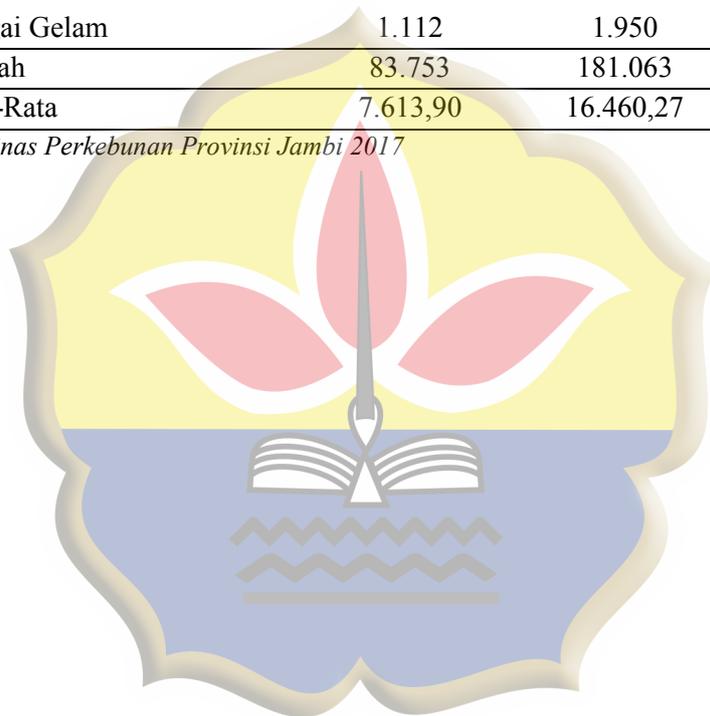
*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2017*



**Lampiran 3. Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit  
Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jambi Luar Kota	4.913	16.360	3,32
2	Sekernan	17.641	37.604	2,13
3	Kumpe Ilir	12.389	24.679	1,99
4	Muara Sebo	9.803	15.235	1,55
5	Taman Rajo	1.244	970	0,77
6	Mestong	3.427	6.689	2,66
7	Kumpe Ulu	14.908	39.737	2,66
<b>8</b>	<b>Sungai Bahar</b>	<b>13.290</b>	<b>25.089</b>	<b>1,88</b>
9	Bahar Selatan	2.520	6.525	2,58
10	Bahar Utara	2.506	6.225	2,48
11	Sungai Gelam	1.112	1.950	1,75
Jumlah		83.753	181.063	
Rata-Rata		7.613,90	16.460,27	2,16

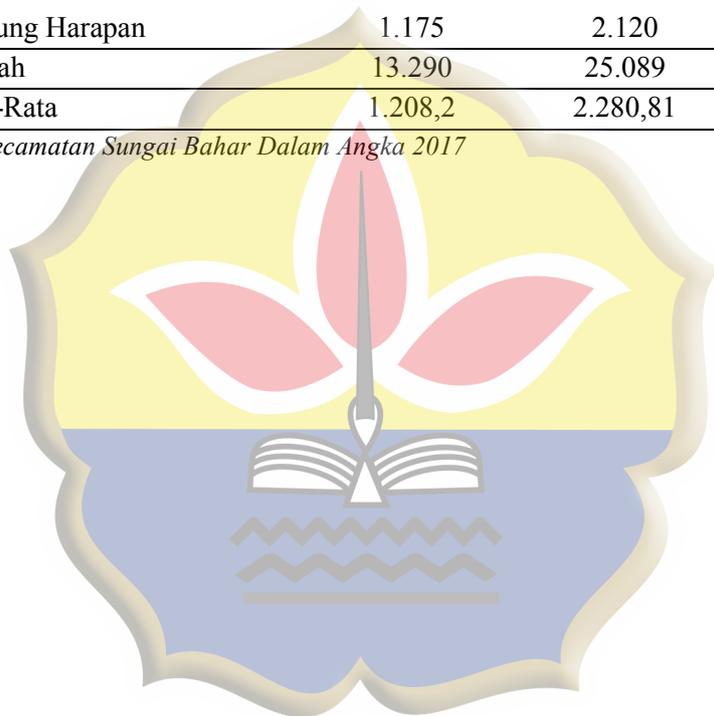
*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2017*



**Lampiran 4. Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2017**

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Bakti Mulya	1.458	2.373	1,62
2	Berkah	1.000	1.813	1,81
3	Bukit Makmur	1.596	3.290	2,06
4	Bukit Mas	968	1.580	1,63
5	Marga Manunggal Jaya	1.180	3.009	2,55
6	Marga Mulya	1.546	3.138	2,02
7	Mekarsari Makmur	783	1.509	1,92
<b>8</b>	<b>Panca Bhakti</b>	<b>1.356</b>	<b>2.580</b>	<b>1,90</b>
9	Panca Mulya	958	1.657	1,72
10	Suka Makmur	1.270	2.020	1,6
11	Tanjung Harapan	1.175	2.120	1,80
Jumlah		13.290	25.089	
Rata-Rata		1.208,2	2.280,81	1,88

*Sumber : Kecamatan Sungai Bahar Dalam Angka 2017*



**Lampiran 5. Biodata Petani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Nopriadi	40	SLTA	3	10	2	Pribadi
2	Haryono	50	SLTA	3	27	4	Pribadi
3	Masrum	55	SD	2	25	4	Pribadi
4	Sunardi	40	SLTA	3	10	2	Pribadi
5	Muji Hartono	40	SLTP	4	10	2	Pribadi
6	Suparno	41	SLTP	4	10	2	Pribadi
7	Hartono	50	SD	3	25	2	Pribadi
8	Ismail	55	SD	2	27	4	Pribadi
9	Sukardi	50	SD	2	12	4	Pribadi
10	Slamet	40	SLTA	3	10	4	Pribadi
11	Saliman	55	SD	3	25	2	Pribadi
12	Sumarno	40	SLTP	2	10	4	Pribadi
13	Muhidin	43	SLTA	2	10	2	Pribadi
14	Mulyo	56	SLTA	3	27	4	Pribadi
15	Sutarman	60	SLTA	4	27	4	Pribadi
16	Jumadi	48	SLTP	4	12	2	Pribadi
17	Paryono	40	SD	4	10	2	Pribadi
18	Suyono	47	SD	3	10	2	Pribadi
19	Purnomo	44	SD	2	10	2	Pribadi
20	Kuswanto	48	SD	2	12	4	Pribadi
21	Riyanto	44	SLTP	2	8	4	Pribadi
22	Jono	57	SLTA	3	27	2	Pribadi
23	Sudirman	47	SLTA	3	10	4	Pribadi
24	Tri Hartono	60	SLTA	3	25	2	Pribadi
25	Ngadiran	45	SLTA	3	7	2	Pribadi
26	Sukiman	51	SD	3	27	4	Pribadi
27	Deden	42	SLTP	2	7	2	Pribadi
28	Sahri	48	SLTA	4	7	4	Pribadi
29	Rasman	53	SLTA	2	27	2	Pribadi
30	Ahmad Sudrajad	51	SLTP	2	8	4	Pribadi
31	M Nasir	47	SLTA	2	10	4	Pribadi
32	Darmansyah	49	SD	3	27	4	Pribadi
33	Supomo	53	SLTP	3	27	2	Pribadi
34	Tukijan	57	SLTP	3	27	2	Pribadi
35	Harjo	49	SLTA	3	8	4	Pribadi
<b>Σ</b>		<b>1695</b>		<b>99</b>	<b>571</b>	<b>104</b>	
<b>Rata<sup>2</sup></b>		<b>48</b>		<b>3</b>	<b>16,31</b>	<b>3</b>	

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan Jenis Egrek Pada Usahatani Kelapa Sawit di  
Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Egrek (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6=(3x4:5)</b>	<b>7=(6:2)</b>
1	2	1	150.000	12	12.500	6.250
2	4	1	150.000	12	12.500	3.125
3	4	1	135.000	6	22.500	5.625
4	2	1	140.000	6	23.333	11.667
5	2	1	140.000	6	23.333	11.667
6	2	1	150.000	12	12.500	6.250
7	2	1	150.000	12	12.500	6.250
8	4	1	135.000	6	22.500	5.625
9	4	1	135.000	6	22.500	5.625
10	4	1	135.000	6	22.500	5.625
11	2	1	140.000	6	23.333	11.667
12	4	1	150.000	12	12.500	3.125
13	2	1	150.000	12	12.500	6.250
14	4	1	150.000	12	12.500	3.125
15	4	1	135.000	6	22.500	5.625
16	2	1	135.000	6	22.500	11.250
17	2	1	135.000	6	22.500	11.250
18	2	1	140.000	6	23.333	11.667
19	2	1	150.000	12	12.500	6.250
20	4	1	135.000	6	22.500	5.625
21	4	1	135.000	6	22.500	5.625
22	2	1	135.000	6	22.500	11.250
23	4	1	140.000	6	23.333	5.833
24	2	1	150.000	12	12.500	6.250
25	2	1	150.000	12	12.500	6.250
26	4	1	150.000	12	12.500	3.125
27	2	1	140.000	6	23.333	11.667
28	4	1	140.000	6	23.333	5.833
29	2	1	135.000	6	22.500	11.250
30	4	1	135.000	6	22.500	5.625
31	4	1	140.000	6	23.333	5.833
32	4	1	140.000	6	23.333	5.833
33	2	1	150.000	12	12.500	6.250
34	2	1	150.000	12	12.500	6.250
35	4	1	150.000	12	12.500	3.125
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>35</b>	<b>4.980.000</b>	<b>294</b>	<b>655.000</b>	<b>243.542</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>142.286</b>	<b>8</b>	<b>18.714</b>	<b>6.958</b>

**Lampiran 7. Biaya Penyusutan Jenis Dodos Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Dodos (Unit)	Harga Aalat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5	6=(3x4:5)	7=(6:2)
1	2	1	50.000	60	833	417
2	4	2	55.000	60	1.833	458
3	4	2	55.000	60	1.833	458
4	2	2	50.000	60	1.667	833
5	2	2	50.000	60	1.667	833
6	2	2	50.000	60	1.667	833
7	2	2	55.000	60	1.833	917
8	4	2	50.000	60	1.667	417
9	4	2	55.000	60	1.833	458
10	4	2	55.000	60	1.833	458
11	2	2	55.000	60	1.833	917
12	4	2	55.000	60	1.833	458
13	2	2	50.000	60	1.667	833
14	4	2	50.000	60	1.667	417
15	4	2	55.000	60	1.833	458
16	2	1	50.000	60	833	417
17	2	2	55.000	60	1.833	917
18	2	2	50.000	60	1.667	833
19	2	2	50.000	60	1.667	833
20	4	2	50.000	60	1.667	417
21	4	2	55.000	60	1.833	458
22	2	1	50.000	60	833	417
23	4	1	55.000	60	917	229
24	2	2	55.000	60	1.833	917
25	2	2	50.000	60	1.667	833
26	4	2	50.000	60	1.667	417
27	2	1	55.000	60	917	458
28	4	2	55.000	60	1.833	458
29	2	2	50.000	60	1.667	833
30	4	2	55.000	60	1.833	458
31	4	2	50.000	60	1.667	417
32	4	2	50.000	60	1.667	417
33	2	2	55.000	60	1.833	917
34	2	2	50.000	60	1.667	833
35	4	1	50.000	60	833	208
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>64</b>	<b>1.830.000</b>	<b>2100</b>	<b>55.833</b>	<b>20.854</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>52.286</b>	<b>60</b>	<b>1.595</b>	<b>596</b>

**Lampiran 8. Biaya Penyusutan Jenis Gerobak Dorong Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Gerobak Dorong (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6=(3x4:5)</b>	<b>7=(6:2)</b>
1	2	1	500.000	36	13.889	6.944
2	4	1	500.000	36	13.889	3.472
3	4	1	550.000	48	11.458	2.865
4	2	1	500.000	36	13.889	6.944
5	2	1	500.000	36	13.889	6.944
6	2	1	550.000	48	11.458	5.729
7	2	1	500.000	36	13.889	6.944
8	4	1	550.000	48	11.458	2.865
9	4	1	550.000	48	11.458	2.865
10	4	1	550.000	48	11.458	2.865
11	2	1	500.000	36	13.889	6.944
12	4	1	550.000	48	11.458	2.865
13	2	1	500.000	36	13.889	6.944
14	4	1	500.000	36	13.889	3.472
15	4	1	550.000	48	11.458	2.865
16	2	1	500.000	36	13.889	6.944
17	2	1	500.000	36	13.889	6.944
18	2	1	550.000	48	11.458	5.729
19	2	1	550.000	48	11.458	5.729
20	4	1	550.000	48	11.458	2.865
21	4	1	550.000	48	11.458	2.865
22	2	1	500.000	36	13.889	6.944
23	4	1	550.000	48	11.458	2.865
24	2	1	500.000	36	13.889	6.944
25	2	1	500.000	36	13.889	6.944
26	4	1	500.000	36	13.889	3.472
27	2	1	500.000	36	13.889	6.944
28	4	1	550.000	48	11.458	2.865
29	2	1	500.000	36	13.889	6.944
30	4	1	550.000	48	11.458	2.865
31	4	1	550.000	48	11.458	2.865
32	4	1	550.000	48	11.458	2.865
33	2	1	500.000	36	13.889	6.944
34	2	1	500.000	36	13.889	6.944
35	4	1	500.000	36	13.889	3.472
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>35</b>	<b>18.300.000</b>	<b>1.452</b>	<b>447.222</b>	<b>172.483</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>522.857</b>	<b>41</b>	<b>12.778</b>	<b>4.928</b>

**Lampiran 9. Biaya Penyusutan Jenis Parang Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Parang (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6=(3x4:5)</b>	<b>7=(6:2)</b>
1	2	1	100.000	36	2.778	1.389
2	4	1	100.000	36	2.778	694
3	4	1	100.000	36	2.778	694
4	2	1	75.000	24	3.125	1.563
5	2	1	75.000	24	3.125	1.563
6	2	-	-	-	-	-
7	2	1	75.000	24	3.125	1.563
8	4	1	100.000	36	2.778	694
9	4	1	100.000	36	2.778	694
10	4	1	75.000	24	3.125	781
11	2	-	-	-	-	-
12	4	1	75.000	24	3.125	781
13	2	1	100.000	36	2.778	1.389
14	4	1	75.000	24	3.125	781
15	4	1	100.000	36	2.778	694
16	2	1	75.000	24	3.125	1.563
17	2	-	-	-	-	-
18	2	1	75.000	24	3.125	1.563
19	2	1	75.000	24	3.125	1.563
20	4	1	100.000	36	2.778	694
21	4	1	100.000	36	2.778	694
22	2	1	100.000	36	2.778	1.389
23	4	1	100.000	36	2.778	694
24	2	1	75.000	24	3.125	1.563
25	2	1	100.000	36	2.778	1.389
26	4	1	75.000	24	3.125	781
27	2	1	75.000	24	3.125	1.563
28	4	1	75.000	24	3.125	781
29	2	-	-	-	-	-
30	4	1	75.000	24	3.125	781
31	4	1	100.000	36	2.778	694
32	4	1	100.000	36	2.778	694
33	2	1	75.000	24	3.125	1.563
34	2	-	-	-	-	-
35	4	1	75.000	24	3.125	781
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>30</b>	<b>2.600.000</b>	<b>888</b>	<b>88.889</b>	<b>32.031</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>74.286</b>	<b>25</b>	<b>2.540</b>	<b>915</b>

**Lampiran 10. Biaya Penyusutan Jenis Hand Sprayer Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Hand Spreyer (Unit)	Harga Alat (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6=(3x4:5)</b>	<b>7=(6:2)</b>
1	2	1	375.000	24	15.625	7.813
2	4	1	375.000	24	15.625	3.906
3	4	1	375.000	24	15.625	3.906
4	2	1	400.000	36	11.111	5.556
5	2	1	375.000	24	15.625	7.813
6	2	1	375.000	24	15.625	7.813
7	2	1	375.000	24	15.625	7.813
8	4	1	375.000	24	15.625	3.906
9	4	1	400.000	36	11.111	2.778
10	4	1	400.000	36	11.111	2.778
11	2	1	375.000	24	15.625	7.813
12	4	1	375.000	24	15.625	3.906
13	2	1	375.000	24	15.625	7.813
14	4	1	400.000	36	11.111	2.778
15	4	1	400.000	36	11.111	2.778
16	2	1	375.000	24	15.625	7.813
17	2	1	375.000	24	15.625	7.813
18	2	1	375.000	24	15.625	7.813
19	2	1	375.000	24	15.625	7.813
20	4	1	375.000	24	15.625	3.906
21	4	1	400.000	36	11.111	2.778
22	2	1	400.000	36	11.111	5.556
23	4	1	375.000	24	15.625	3.906
24	2	1	375.000	24	15.625	7.813
25	2	1	375.000	24	15.625	7.813
26	4	1	375.000	24	15.625	3.906
27	2	1	400.000	36	11.111	5.556
28	4	1	375.000	24	15.625	3.906
29	2	1	400.000	36	11.111	5.556
30	4	1	400.000	36	11.111	2.778
31	4	1	400.000	36	11.111	2.778
32	4	1	400.000	36	11.111	2.778
33	2	1	375.000	24	15.625	7.813
34	2	1	375.000	24	15.625	7.813
35	4	1	400.000	36	11.111	2.778
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>35</b>	<b>13.450.000</b>	<b>996</b>	<b>488.194</b>	<b>187.847</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>384.286</b>	<b>28</b>	<b>13.948</b>	<b>5.367</b>

**Lampiran 11. Jumlah Biaya Tetap Penggunaan Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 (Rp/Ha/Bln)**

No	Egrek	Dodos	Gerobak Dorong	Parang	Hand Sprayer	Total Biaya
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7=(2+3+4+5+6)</b>
1	6.250	417	6.944	1.389	7.813	22.813
2	3.125	458	3.472	694	3.906	11.655
3	5.625	458	2.865	694	3.906	13.548
4	11.667	833	6.944	1.563	5.556	26.563
5	11.667	833	6.944	1.563	7.813	28.820
6	6.250	833	5.729	-	7.813	20.625
7	6.250	917	6.944	1.563	7.813	23.487
8	5.625	417	2.865	694	3.906	13.507
9	5.625	458	2.865	694	2.778	12.420
10	5.625	458	2.865	781	2.778	12.507
11	11.667	917	6.944	-	7.813	27.341
12	3.125	458	2.865	781	3.906	11.135
13	6.250	833	6.944	1.389	7.813	23.229
14	3.125	417	3.472	781	2.778	10.573
15	5.625	458	2.865	694	2.778	12.420
16	11.250	417	6.944	1.563	7.813	27.987
17	11.250	917	6.944	-	7.813	26.924
18	11.667	833	5.729	1.563	7.813	27.605
19	6.250	833	5.729	1.563	7.813	22.188
20	5.625	417	2.865	694	3.906	13.507
21	5.625	458	2.865	694	2.778	12.420
22	11.250	417	6.944	1.389	5.556	25.556
23	5.833	229	2.865	694	3.906	13.527
24	6.250	917	6.944	1.563	7.813	23.487
25	6.250	833	6.944	1.389	7.813	23.229
26	3.125	417	3.472	781	3.906	11.701
27	11.667	458	6.944	1.563	5.556	26.188
28	5.833	458	2.865	781	3.906	13.843
29	11.250	833	6.944	-	5.556	24.583
30	5.625	458	2.865	781	2.778	12.507
31	5.833	417	2.865	694	2.778	12.587
32	5.833	417	2.865	694	2.778	12.587
33	6.250	917	6.944	1.563	7.813	23.487
34	6.250	833	6.944	-	7.813	21.840
35	3.125	208	3.472	781	2.778	10.364
<b>Σ</b>	<b>243.542</b>	<b>20.852</b>	<b>172.480</b>	<b>32.030</b>	<b>187.856</b>	<b>656.760</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>6.958</b>	<b>596</b>	<b>4.928</b>	<b>915</b>	<b>5.367</b>	<b>18.765</b>

**Lampiran 12. Biaya Penggunaan Pupuk NPK Phonska Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg/4 Bulan)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Nilai Pembelian Jumlah Biaya Pupuk (Rp/ 4 Bulan)	Biaya Pupuk (Rp/Bulan)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=(3x4)</b>	<b>6=(5:4*)</b>	<b>7=(6:2)</b>
1	2	200	5.800	1.160.000	290.000	145.000
2	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
3	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
4	2	250	6.600	1.650.000	412.500	206.250
5	2	250	5.800	1.450.000	362.500	181.250
6	2	300	5.800	1.740.000	435.000	217.500
7	2	200	5.800	1.160.000	290.000	145.000
8	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
9	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
10	4	400	5.800	2.320.000	580.000	145.000
11	2	250	5.800	1.450.000	362.500	181.250
12	4	250	5.800	1.450.000	362.500	90.625
13	2	250	5.800	1.450.000	362.500	181.250
14	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
15	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
16	2	200	5.800	1.160.000	290.000	145.000
17	2	200	6.600	1.320.000	330.000	165.000
18	2	200	5.800	1.160.000	290.000	145.000
19	2	200	5.800	1.160.000	290.000	145.000
20	4	400	5.800	2.320.000	580.000	145.000
21	4	400	5.800	2.320.000	580.000	145.000
22	2	250	6.600	1.650.000	412.500	206.250
23	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
24	2	250	6.600	1.650.000	412.500	206.250
25	2	200	5.800	1.160.000	290.000	145.000
26	4	400	5.800	2.320.000	580.000	145.000
27	2	250	6.600	1.650.000	412.500	206.250
28	4	200	5.800	1.160.000	290.000	72.500
29	2	250	6.600	1.650.000	412.500	206.250
30	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
31	4	400	5.800	2.320.000	580.000	145.000
32	4	400	5.800	2.320.000	580.000	145.000
33	2	200	6.600	1.320.000	330.000	165.000
34	2	200	5.800	1.160.000	290.000	145.000
35	4	400	6.600	2.640.000	660.000	165.000
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>10550</b>	<b>215.800</b>	<b>65.390.000</b>	<b>16.347.500</b>	<b>5.655.625</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>301</b>	<b>6.166</b>	<b>1.868.286</b>	<b>467.071</b>	<b>161.589</b>

Keterangan : Angka 4\* menunjukkan pembagi untuk mendapatkan total harga pupuk per hektar per bulan. Untuk dosis pemupukan 0,8 kg dengan jarak dari pohon sepanjang 1 meter.

**Lampiran 13. Biaya Penggunaan Pupuk SP-36 Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg/ 4 Bulan)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Nilai Pembelian Biaya Pupuk (Rp/4 Bulan)	Biaya Pupuk (Rp/Bulan)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=(3x4)</b>	<b>6=(5x4*)</b>	<b>7=(6:2)</b>
1	2	200	2.500	500.000	125.000	62.500
2	4	400	2.500	1.000.000	250.000	62.500
3	4	400	2.800	1.120.000	280.000	70.000
4	2	250	3.000	750.000	187.500	93.750
5	2	250	3.000	750.000	187.500	93.750
6	2	300	2.800	840.000	210.000	105.000
7	2	200	2.500	500.000	125.000	62.500
8	4	400	2.500	1.000.000	250.000	62.500
9	4	400	2.500	1.000.000	250.000	62.500
10	4	400	2.500	1.000.000	250.000	62.500
11	2	250	2.800	700.000	175.000	87.500
12	4	250	2.800	700.000	175.000	43.750
13	2	250	2.500	625.000	156.250	78.125
14	4	400	3.000	1.200.000	300.000	75.000
15	4	400	3.000	1.200.000	300.000	75.000
16	2	200	3.000	600.000	150.000	75.000
17	2	200	2.500	500.000	125.000	62.500
18	2	200	2.800	560.000	140.000	70.000
19	2	200	3.000	600.000	150.000	75.000
20	4	400	3.000	1.200.000	300.000	75.000
21	4	400	2.500	1.000.000	250.000	62.500
22	2	250	2.800	700.000	175.000	87.500
23	4	400	2.800	1.120.000	280.000	70.000
24	2	250	2.500	625.000	156.250	78.125
25	2	200	2.800	560.000	140.000	70.000
26	4	400	3.000	1.200.000	300.000	75.000
27	2	250	3.000	750.000	187.500	93.750
28	4	200	2.800	560.000	140.000	35.000
29	2	250	2.800	700.000	175.000	87.500
30	4	400	2.500	1.000.000	250.000	62.500
31	4	400	2.500	1.000.000	250.000	62.500
32	4	400	2.500	1.000.000	250.000	62.500
33	2	200	2.500	500.000	125.000	62.500
34	2	200	3.000	600.000	150.000	75.000
35	4	400	3.000	1.200.000	300.000	75.000
<b>∑</b>	<b>104</b>	<b>10550</b>	<b>96.000</b>	<b>28.860.000</b>	<b>7.215.000</b>	<b>2.513.750</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>301</b>	<b>2.743</b>	<b>824.571</b>	<b>206.143</b>	<b>71.821</b>

Keterangan : Angka 4\* menunjukkan pembagi untuk mendapatkan total harga pupuk per hektar per bulan. Untuk dosis pemupukan 0,8 kg dengan jarak dari pohon sepanjang 1 meter.

**Lampiran 14. Biaya Penggunaan Pupuk Kompos Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg/4 Bulan)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Nilai Pembelian Biaya Pupuk (Rp/4Bulan)	Biaya Pupuk (Rp/Bulan)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=(3x4)</b>	<b>6=(5:4*)</b>	<b>7=(6:2)</b>
1	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
2	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
3	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
4	2	250	2.000	500.000	125.000	62.500
5	2	250	2.000	500.000	125.000	62.500
6	2	300	2.000	600.000	150.000	75.000
7	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
8	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
9	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
10	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
11	2	250	2.000	500.000	125.000	62.500
12	4	250	2.000	500.000	125.000	31.250
13	2	250	2.000	500.000	125.000	62.500
14	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
15	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
16	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
17	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
18	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
19	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
20	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
21	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
22	2	250	2.000	500.000	125.000	62.500
23	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
24	2	250	2.000	500.000	125.000	62.500
25	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
26	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
27	2	250	2.000	500.000	125.000	62.500
28	4	200	2.000	400.000	100.000	25.000
29	2	250	2.000	500.000	125.000	62.500
30	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
31	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
32	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
33	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
34	2	200	2.000	400.000	100.000	50.000
35	4	400	2.000	800.000	200.000	50.000
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>10550</b>	<b>70.000</b>	<b>21.100.000</b>	<b>5.275.000</b>	<b>1.831.250</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>301</b>	<b>2.000</b>	<b>602.857</b>	<b>150.714</b>	<b>52.321</b>

Keterangan : Angka 4\* menunjukkan pembagi untuk mendapatkan total harga pupuk per hektar per bulan. Untuk dosis pemupukan 0,8 kg dengan jarak dari pohon sepanjang 1 meter.

**Lampiran 15. Jumlah Total Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 (Rp/Kg/Ha/Bulan)**

No	NPK Phonska	SP-36	Kompos	Total Biaya
1	2	3	4	5=(2+3+4)
1	145.000	62.500	50.000	257.500
2	165.000	62.500	50.000	277.500
3	165.000	70.000	50.000	285.000
4	206.250	93.750	62.500	362.500
5	181.250	93.750	62.500	337.500
6	217.500	105.000	75.000	397.500
7	145.000	62.500	50.000	257.500
8	165.000	62.500	50.000	277.500
9	165.000	62.500	50.000	277.500
10	145.000	62.500	50.000	257.500
11	181.250	87.500	62.500	331.250
12	90.625	43.750	31.250	165.625
13	181.250	78.125	62.500	321.875
14	165.000	75.000	50.000	290.000
15	165.000	75.000	50.000	290.000
16	145.000	75.000	50.000	270.000
17	165.000	62.500	50.000	277.500
18	145.000	70.000	50.000	265.000
19	145.000	75.000	50.000	270.000
20	145.000	75.000	50.000	270.000
21	145.000	62.500	50.000	257.500
22	206.250	87.500	62.500	356.250
23	165.000	70.000	50.000	285.000
24	206.250	78.125	62.500	346.875
25	145.000	70.000	50.000	265.000
26	145.000	75.000	50.000	270.000
27	206.250	93.750	62.500	362.500
28	72.500	35.000	25.000	132.500
29	206.250	87.500	62.500	356.250
30	165.000	62.500	50.000	277.500
31	145.000	62.500	50.000	257.500
32	145.000	62.500	50.000	257.500
33	165.000	62.500	50.000	277.500
34	145.000	75.000	50.000	270.000
35	165.000	75.000	50.000	290.000
<b>Σ</b>	<b>5.655.625</b>	<b>2.513.750</b>	<b>1.831.250</b>	<b>10.000.625</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>161.589</b>	<b>71.821</b>	<b>52.321</b>	<b>285.732</b>

**Lampiran 16. Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit di  
Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Herbisida (Liter/6 Bulan)	Harga Herbisida (Rp/Liter)	Nilai Pembelian Biaya Herbisida (Rp/6Bulan)	Biaya Herbisida (Rp/Bulan)	Total Biaya Herbisida (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=(3x4)</b>	<b>6=(5:6*)</b>	<b>7=(6:2)</b>
1	2	7,5	75.000	562.500	93.750	46.875
2	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
3	4	15	70.000	1.050.000	175.000	43.750
4	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
5	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
6	2	7,5	75.000	562.500	93.750	46.875
7	2	7,5	75.000	562.500	93.750	46.875
8	4	15	70.000	1.050.000	175.000	43.750
9	4	15	70.000	1.050.000	175.000	43.750
10	4	15	70.000	1.050.000	175.000	43.750
11	2	7,5	75.000	562.500	93.750	46.875
12	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
13	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
14	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
15	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
16	2	7,5	75.000	562.500	93.750	46.875
17	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
18	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
19	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
20	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
21	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
22	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
23	4	15	70.000	1.050.000	175.000	43.750
24	2	7,5	75.000	562.500	93.750	46.875
25	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
26	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
27	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
28	4	15	70.000	1.050.000	175.000	43.750
29	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
30	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
31	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
32	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
33	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
34	2	7,5	70.000	525.000	87.500	43.750
35	4	15	75.000	1.125.000	187.500	46.875
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>390</b>	<b>2.535.000</b>	<b>28.350.000</b>	<b>4.725.000</b>	<b>1.584.375</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>72.429</b>	<b>810.000</b>	<b>135.000</b>	<b>45.268</b>

Keterangan : Angka 6\* menunjukkan pembagi untuk mendapatkan total harga pupuk per hektar per bulan

**Lampiran 17. Biaya Transportasi Pengangkutan Hasil Produksi Kelapa Sawit di  
Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg/Periode)	Frekuensi Penggunaan Transportasi (Kali/Bulan)	Jumlah Hasil Produksi (Kg/Bulan)	Harga Satuan Angkut (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Transportasi (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Ha/Bulan)
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=(3x4)</b>	<b>6</b>	<b>7=(5x6)</b>	<b>8=(7:2)</b>
1	2	2000	2	4000	100	400.000	200.000
2	4	3700	2	7400	50	370.000	92.500
3	4	4000	2	8000	75	600.000	150.000
4	2	2500	2	5000	100	500.000	250.000
5	2	2700	2	5400	50	270.000	135.000
6	2	3000	2	6000	50	300.000	150.000
7	2	2000	2	4000	75	300.000	150.000
8	4	4000	2	8000	75	600.000	150.000
9	4	4000	2	8000	75	600.000	150.000
10	4	4100	2	8200	50	410.000	102.500
11	2	2300	2	4600	100	460.000	230.000
12	4	4000	2	8000	100	800.000	200.000
13	2	2500	2	5000	100	500.000	250.000
14	4	4200	2	8400	50	420.000	105.000
15	4	4000	2	8000	50	400.000	100.000
16	2	2200	2	4400	100	440.000	220.000
17	2	2000	2	4000	75	300.000	150.000
18	2	2000	2	4000	100	400.000	200.000
19	2	2300	2	4600	100	460.000	230.000
20	4	4000	2	8000	50	400.000	100.000
21	4	4000	2	8000	50	400.000	100.000
22	2	2500	2	5000	50	250.000	125.000
23	4	3800	2	7600	75	570.000	142.500
24	2	2700	2	5400	100	540.000	270.000
25	2	2800	2	5600	100	560.000	280.000
26	4	4100	2	8200	100	820.000	205.000
27	2	2500	2	5000	100	500.000	250.000
28	4	4000	2	8000	50	400.000	100.000
29	2	2200	2	4400	50	220.000	110.000
30	4	4000	2	8000	75	600.000	150.000
31	4	4100	2	8200	75	615.000	153.750
32	4	4200	2	8400	75	630.000	157.500
33	2	2000	2	4000	100	400.000	200.000
34	2	2000	2	4000	75	300.000	150.000
35	4	4000	2	8000	50	400.000	100.000
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>110400</b>	<b>70</b>	<b>220800</b>	<b>2650</b>	<b>16.135.000</b>	<b>5.808.750</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>3154</b>	<b>2</b>	<b>6309</b>	<b>76</b>	<b>461.000</b>	<b>165.964</b>

Keterangan : 1 periode = 2 minggu

**Lampiran 18. Jumlah Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019 (Rp/Ha/Bulan)**

No	Pupuk	Herbisida	Transportasi	Total Biaya
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=(2+3+4)</b>
1	257.500	46.875	200.000	504.375
2	277.500	46.875	92.500	416.875
3	285.000	43.750	150.000	478.750
4	362.500	43.750	250.000	656.250
5	337.500	43.750	135.000	516.250
6	397.500	46.875	150.000	594.375
7	257.500	46.875	150.000	454.375
8	277.500	43.750	150.000	471.250
9	277.500	43.750	150.000	471.250
10	257.500	43.750	102.500	403.750
11	331.250	46.875	230.000	608.125
12	165.625	46.875	200.000	412.500
13	321.875	43.750	250.000	615.625
14	290.000	46.875	105.000	441.875
15	290.000	46.875	100.000	436.875
16	270.000	46.875	220.000	536.875
17	277.500	43.750	150.000	471.250
18	265.000	43.750	200.000	508.750
19	270.000	43.750	230.000	543.750
20	270.000	46.875	100.000	416.875
21	257.500	46.875	100.000	404.375
22	356.250	43.750	125.000	525.000
23	285.000	43.750	142.500	471.250
24	346.875	46.875	270.000	663.750
25	265.000	43.750	280.000	588.750
26	270.000	46.875	205.000	521.875
27	362.500	43.750	250.000	656.250
28	132.500	43.750	100.000	276.250
29	356.250	43.750	110.000	510.000
30	277.500	46.875	150.000	474.375
31	257.500	46.875	153.750	458.125
32	257.500	46.875	157.500	461.875
33	277.500	43.750	200.000	521.250
34	270.000	43.750	150.000	463.750
35	290.000	46.875	100.000	436.875
<b>∑</b>	<b>10.000.625</b>	<b>1.584.375</b>	<b>5.808.750</b>	<b>17.393.750</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>285.732</b>	<b>45.268</b>	<b>165.964</b>	<b>496.964</b>

**Lampiran 19. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Total Biaya Produksi
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=(2+3)</b>
1	22.813	504.375	527.188
2	11.655	416.875	428.530
3	13.548	478.750	492.298
4	26.563	656.250	682.813
5	28.820	516.250	545.070
6	20.625	594.375	615.000
7	23.487	454.375	477.862
8	13.507	471.250	484.757
9	12.420	471.250	483.670
10	12.507	403.750	416.257
11	27.341	608.125	635.466
12	11.135	412.500	423.635
13	23.229	615.625	638.854
14	10.573	441.875	452.448
15	12.420	436.875	449.295
16	27.987	536.875	564.862
17	26.924	471.250	498.174
18	27.605	508.750	536.355
19	22.188	543.750	565.938
20	13.507	416.875	430.382
21	12.420	404.375	416.795
22	25.556	525.000	550.556
23	13.527	471.250	484.777
24	23.487	663.750	687.237
25	23.229	588.750	611.979
26	11.701	521.875	533.576
27	26.188	656.250	682.438
28	13.843	276.250	290.093
29	24.583	510.000	534.583
30	12.507	474.375	486.882
31	12.587	458.125	470.712
32	12.587	461.875	474.462
33	23.487	521.250	544.737
34	21.840	463.750	485.590
35	10.364	436.875	447.239
<b>Σ</b>	<b>656.760</b>	<b>17.393.750</b>	<b>18.050.510</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>18.765</b>	<b>496.964</b>	<b>515.729</b>

**Lampiran 20. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit di  
Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg/Bulan)	Frekuensi Panen (Bulan)	Produksi (Kg/Bulan)	Produksi (Kg/Ha/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Ha/Bulan)
1	2	3	4	5=(3x4)	6=(5:2)	7	8=(6x7)
1	2	2000	2	4000	2000	1.200	2.400.000
2	4	3700	2	7400	1850	1.200	2.220.000
3	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
4	2	2500	2	5000	2500	1.200	3.000.000
5	2	2700	2	5400	2700	1.200	3.240.000
6	2	3000	2	6000	3000	1.200	3.600.000
7	2	2000	2	4000	2000	1.200	2.400.000
8	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
9	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
10	4	4100	2	8200	2050	1.200	2.460.000
11	2	2300	2	4600	2300	1.200	2.760.000
12	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
13	2	2500	2	5000	2500	1.200	3.000.000
14	4	4200	2	8400	2100	1.200	2.520.000
15	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
16	2	2200	2	4400	2200	1.200	2.640.000
17	2	2000	2	4000	2000	1.200	2.400.000
18	2	2000	2	4000	2000	1.200	2.400.000
19	2	2300	2	4600	2300	1.200	2.760.000
20	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
21	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
22	2	2500	2	5000	2500	1.200	3.000.000
23	4	3800	2	7600	1900	1.200	2.280.000
24	2	2700	2	5400	2700	1.200	3.240.000
25	2	2800	2	5600	2800	1.200	3.360.000
26	4	4100	2	8200	2050	1.200	2.460.000
27	2	2500	2	5000	2500	1.200	3.000.000
28	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
29	2	2200	2	4400	2200	1.200	2.640.000
30	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
31	4	4100	2	8200	2050	1.200	2.460.000
32	4	4200	2	8400	2100	1.200	2.520.000
33	2	2000	2	4000	2000	1.200	2.400.000
34	2	2000	2	4000	2000	1.200	2.400.000
35	4	4000	2	8000	2000	1.200	2.400.000
<b>Σ</b>	<b>104</b>	<b>110400</b>	<b>70</b>	<b>220800</b>	<b>76300</b>	<b>42.000</b>	<b>91.560.000</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>3</b>	<b>3154</b>	<b>2</b>	<b>6309</b>	<b>2180</b>	<b>1.200</b>	<b>2.616.000</b>

**Lampiran 21. Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani  
Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Penerimaan Usahatani	Total Biaya Produksi Usahatani	Pendapatan Usahatani
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=(2-3)</b>
1	2.400.000	527.188	1.872.812
2	2.220.000	428.530	1.791.470
3	2.400.000	492.298	1.907.702
4	3.000.000	682.813	2.317.187
5	3.240.000	545.070	2.694.930
6	3.600.000	615.000	2.985.000
7	2.400.000	477.862	1.922.138
8	2.400.000	484.757	1.915.243
9	2.400.000	483.670	1.916.330
10	2.460.000	416.257	2.043.743
11	2.760.000	635.466	2.124.534
12	2.400.000	423.635	1.976.365
13	3.000.000	638.854	2.361.146
14	2.520.000	452.448	2.067.552
15	2.400.000	449.295	1.950.705
16	2.640.000	564.862	2.075.138
17	2.400.000	498.174	1.901.826
18	2.400.000	536.355	1.863.645
19	2.760.000	565.938	2.194.062
20	2.400.000	430.382	1.969.618
21	2.400.000	416.795	1.983.205
22	3.000.000	550.556	2.449.444
23	2.280.000	484.777	1.795.223
24	3.240.000	687.237	2.552.763
25	3.360.000	611.979	2.748.021
26	2.460.000	533.576	1.926.424
27	3.000.000	682.438	2.317.562
28	2.400.000	290.093	2.109.907
29	2.640.000	534.583	2.105.417
30	2.400.000	486.882	1.913.118
31	2.460.000	470.712	1.989.288
32	2.520.000	474.462	2.045.538
33	2.400.000	544.737	1.855.263
34	2.400.000	485.590	1.914.410
35	2.400.000	447.239	1.952.761
<b>∑</b>	<b>91.560.000</b>	<b>18.050.510</b>	<b>73.509.490</b>
<b>Rata<sup>2</sup></b>	<b>2.616.000</b>	<b>515.729</b>	<b>2.100.271</b>

## Lampiran 22. Jurnal

### **PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) DI DESA PANCA BHAKTI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI**

**Dwi Cahyo Nugroho**

**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari  
Jl. Slamet Riyadi Broni, Jambi. 36122  
Email : cahyocoal@gmail.com**

#### **Abstract**

Panca Bhakti Village is a village in Sungai Bahar Subdistrict which has a oil palm productivity of 1.90 tons per hectare, with production of 2,580 tons and 1,356 hectares of land area in 2017. In order to develop and improving oil palm farming production, we need to know how the problem in its farming. This study aimed to describe oil palm farming activities, find out the description of the use of inputs and product inputs costs and analyze the income of oil palm farming. Data was taken descriptively both qualitatively and quantitatively. The number of samples of 35 farmers was taken randomly. The results of the study showed that the farmer's land was self-owned, with an average land area of 3 hectares. The farmers' palm oil seeds were obtained from government assistance and some assistance from local companies. Whereas for the procurement of agricultural equipment production facilities were obtained from farm shops. The spacing of oil palm plantations was 8 x 9 m with an equilateral triangle planting pattern and a straight line pattern. The frequency of fertilization was done 3 times a year. The fertilizers used were NPK Phonska, SP-36 and Kompos. Herbicides were given twice a year. Labor from within the family were used. The product were sold to collectors (Toke) at a price of Rp 1.200 per kg by cash payments. Transportation costs for oil palm fruit were Rp. 50-100 per kg. The average total cost of oil palm farming production was Rp. 515,729 / Ha / Month consisting of an average fixed cost of Rp. 18,765 / Ha / Month, and the average variable cost of Rp. 496,964 / Ha / Month. The average income of oil palm farming in Panca Bhakti Village, Sungai Bahar District, Muaro Jambi Regency was Rp. 2,100,271 / Ha / Month.

Keyword : Income, Farming, Oil Palm

#### **Abstrak**

Desa Panca Bhakti merupakan Desa di Kecamatan Sungai Bahar yang memiliki produktivitas kelapa sawit sebesar 1,90 ton per hektar, dengan produksi sebesar 2.580 ton dan luas lahan sebesar 1.356 hektar pada tahun 2017. Untuk pengembangan dan peningkatan produksi usahatani kelapa sawit tersebut perlu diketahui bagaimana gambaran permasalahan yang ada dalam usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan usahatani kelapa sawit, mengetahui gambaran penggunaan input dan biaya input produksi dan menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit. Data diambil secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jumlah sampel 35 RTP diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan petani berstatus milik sendiri,

dengan rata-rata luas lahan sebesar 3 hektar. Bibit kelapa sawit petani diperoleh dari bantuan pemerintah dan sebagian bantuan dari perusahaan setempat. Sedangkan untuk pengadaan sarana produksi alat pertanian petani memperoleh dari toko pertanian. Jarak tanam pada budidaya tanaman kelapa sawit adalah 8 x 9 m dengan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus. Frekuensi pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun. Pupuk yang digunakan adalah NPK Phonska, SP-36 dan Kompos. Herbisida diberikan sebanyak dua kali dalam setahun. Menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Hasil produksi di jual ke pengepul (Toke) dengan harga Rp 1.200 per kg dan pembayaran dilakukan secara cash. Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sawit sebesar Rp. 50-100 per kg. Biaya total rata-rata produksi usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 515.729/Ha/Bln yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 18.765/Ha/Bln, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 496.964/Ha/Bln. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 2.100.271/Ha/Bln.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Kelapa Sawit

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian khususnya perkebunan di Indonesia dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu pembangunan sektor perkebunan di Indonesia sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan para petani dan meningkatkan pendidikan masyarakat (Badan Litbang Pertanian 2004). Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil CPO di Indonesia. Pesatnya pembangunan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi selama ini mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja kurang berpendidikan di daerah pedesaan. Pada tahun 2017, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Jambi yang membudidayakan tanaman kelapa sawit, dengan memiliki luas tanam sebesar 83.753 Ha dengan produksi sebesar 181.063 ton dan produktivitasnya sebesar 2,16 ton per hektar, sedangkan Kecamatan Sungai Bahar memiliki produktivitas kelapa sawit sebesar 1,88 ton per hektar, produksi sebesar 25.089 ton dengan luas lahan 13.290 Ha. Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro memiliki produktivitas sebesar 1,90 ton per hektar, dengan produksi sebesar 2.580 ton dan luas lahan sebesar 1.356 hektar. Untuk pengembangan dan peningkatan produksi usahatani kelapa sawit di desa Panca Bhakti tersebut perlu diketahui bagaimana gambaran permasalahan yang ada dalam usahatani, biaya produksi dan besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa tersebut. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang pendapatan usahatani kelapa sawit.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purpose*) dengan pertimbangan Desa Panca Bhakti merupakan salah satu desa penghasil kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April 2019.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan waktu adalah jenis data cross section (satu waktu tertentu) dengan jenis data skala pengukuran adalah jenis rasio yang bersumber dari data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode *survei*. Menurut Silalahi, U (2010) bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah rumah tangga petani yang berusahatani kelapa sawit sebanyak 235 Rumah Tangga Petani (RTP).

Tasri, E,S, (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan *subset* dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya Winarno, (2012), menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, bila populasi diatas 100 dapat diambil sebesar 15%, dan juga sampel manusia hendaknya diatas 30 orang besarnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 RTP atau 15% dari populasi petani kelapa sawit (235), dengan teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling) yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama dengan setiap petani untuk dipilih sebagai sampel (Winarno, 2012).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Hadari Nawawi,2007). Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan bersih (pendapatan kotor setelah dikurangi pengeluaran) responden (Soekartawi, 2010).

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= (Y \cdot Py)\end{aligned}$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan (Rp/Bln/Ha)
- TR = Penerimaan (Rp/Bln/Ha)
- TC = *Total Cost* atau Total Biaya Usahatani (Rp/Bln/Ha)
- Y = Jumlah produksi (Kg/Bln/Ha)
- Py = Harga produksi (Rp/Kg)

Untuk menghitung biaya produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan rumus (Kasmin, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Total biaya atau *total cost* (Rp/Ha/Bln)  
TFC = Total biaya tetap atau *total fixed cost* (Rp/Ha/Bln)  
TVC = Total biaya variabel atau *variable cost* (Rp/Ha/Bln)

Selanjutnya untuk menghitung biaya tetap atau *Fixed Cost* (TFC) dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Syafri, S, 2002) sebagai berikut :

$$D = \frac{P-S}{n}$$

Keterangan :

- D = Biaya penyusutan (Rp/Ha/Bln)  
P = Nilai awal alat (Rp/Ha/Bln)  
S = Nilai akhir alat (Nilai Residu) (Rp/Bulan) dengan asumsi = 0  
n = Umur ekonomis (Bulan)

#### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di daerah penelitian kisaran umur petani umumnya bervariasi yaitu kisaran umur 40 tahun sampai dengan 60 tahun, sedangkan rata-rata umur petani 48 tahun. Tingkat pendidikan petani adalah tamat SD sebanyak 11 orang, tamat SLTP sebanyak 9 orang dan tamat SLTA sebanyak 15 orang. Jumlah tanggungan keluarga petani berada pada kisaran 2-4 orang, jumlah tanggungan keluarga pada 3 orang yaitu sebanyak 17 RTP dan jumlah tanggungan keluarga pada 2 orang yaitu 12 RTP. Pengalaman petani dalam berusahatani adalah berpengalaman 7-10 tahun yaitu 18 RTP, untuk 11-14 tahun sebanyak 3 RTP, pada berpengalaman 23-26 tahun sebanyak 4 RTP dan pada 27-30 tahun sebanyak 10 RTP. Gambaran usahatani kelapa sawit adalah sebagai berikut.

Petani memperoleh bibit dari pemerintah dan pabrik kelapa sawit. Pengadaan sarana produksi seperti alat pertanian, pupuk serta obat-obatan, petani memperoleh dari toko pertanian. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani yaitu 3 Ha dengan status kepemilikan lahan pribadi serta penggunaan tenaga kerja dari keluarga. Bibit yang siap tanam berumur 12 bulan dengan jarak tanam 8 x 9 meter untuk ukuran lubang kisaran 40 x 40 x 40 cm. Petani menggunakan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus, sehingga dalam satu hektar ditanami 125 batang tanaman kelapa sawit. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK Phonska, SP-36 dan Kompos dengan rata-rata 100 kg per Ha dan di pupuk 3 kali dalam satu tahun. Frekuensi penggunaan herbisida dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Pemasaran hasil produksi dengan sistem petani menjual hasil produksi ke pengepul (Toke) yang ada di desa Panca Bhakti dengan harga pengumpul sebesar Rp. 1.200 per kg.

Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sawit sebesar Rp. 50-100 per kg per angkut.

Biaya yang dikelola pada usahatani kelapa sawit terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap dengan rincian terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-Rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/Ha/Bln)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	<b>18.765</b>	
	• Egrek	6.958	1,35
	• Dodos	596	0,12
	• Gerobak Dorong	4.928	0,96
	• Parang	915	0,18
	• Hand Sprayer	5.367	1,04
2	Biaya Tidak Tetap	<b>496.964</b>	
	• Pupuk		
	○ NPK Phonska	161.589	31,33
	○ SP-36	71.821	13,93
	○ Kompos	52.321	10,15
	• Herbisida	45.268	8,78
	• Transportasi	165.964	32,18
	Jumlah	515.729	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar adalah pada komponen alat egrek sebesar Rp. 6.958 (1,35%) dan terkecil pada komponen alat dodos Rp. 596 (0,12%) sedangkan biaya tidak tetap terbesar pada komponen transportasi Rp. 165.964 (32,18%) dan terkecil pada komponen herbisida Rp. 45.268 (8,78%) dengan rata-rata total biaya Rp. 515.727 Ha/Bln.

Selanjutnya rata-rata jumlah biaya produksi, harga produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Penerimaan Biaya Produksi dan Pendapatan Petani di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Ha/Bln	2.180
2	Harga	Rp/Kg	1.200
3	Penerimaan	Rp/Ha/Bln	2.616.000
4	Biaya Produksi	Rp/Ha/Bln	515.729
5	Pendapatan	Rp/Ha/Bln	2.100.271

Sumber : Data Primer yang Diolah tahun 2019

Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit adalah Rp. 2.100.271/Ha/Bln, sehingga pada rata-rata luas lahan 3 hektar maka pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp. 6.300.813/Ha/Bln. Pendapatan ini lebih besar dibandingkan dengan upah minimum Provinsi Jambi yang sebesar Rp. 1.950.000 (PBS Kota Jambi, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

3. Gambaran usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Lahan yang digunakan petani sampel milik sendiri, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sampel sebesar 3 hektar. Untuk bibit kelapa sawit petani memperoleh dari bantuan pemerintah dan sebagian bantuan dari PT yang berada di Kecamatan Sungai Bahar. Sedangkan untuk pengadaan sarana produksi alat pertanian seperti egrek, dodos, parang, gerobak dorong dan hand sprayer memperoleh dari toko pertanian. Jarak tanam pada budidaya tanaman kelapa sawit adalah 8 x 9 m dengan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus. Frekuensi pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun. Pupuk yang digunakan petani berupa pupuk NPK Phonska, SP-36 dan Kompos. Frekuensi penggunaan herbisida dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Pemasaran hasil produksi dengan sistem petani menjual hasil produksi ke pengepul (Toke) yang ada di desa Panca Bhakti. Untuk harga Buah kelapa sawit ditetapkan pada harga yang di berikan pengumpul sebesar Rp. 1.200 per kg dan pembayaran dilakukan secara cash. Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sawit sebesar Rp. 50-100 per kg per angkut.

4. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 515.729/Ha/Bln yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 18.765/Ha/Bln, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 496.964/Ha/Bln. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 2.100.271/Ha/Bln.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2004. Ekonomi Sektor Perkebunan. IPB. Bogor.
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Kasmin. 2006. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Grub. Jakarta.
- Silalahi. U. 2010. Metode penelitian Sosial. Jakarta. Refika Aditama. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syafri S. 2002. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.
- Tasri E, S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bung Hatta University Press. Padang.
- Winarno. S. 2012. Pengantar Penelitian Ilmiah (dalam metode teknik). Kanasius. Bandung.

**Gambar 2. Gambar Tanaman Kelapa Sawit**



## Lampiran 23. Jurnal

### **PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) DI DESA PANCA BHAKTI KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI**

**Dwi Cahyo Nugroho**

**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari  
Jl. Slamet Riyadi Broni, Jambi. 36122  
Email : cahyocoal@gmail.com**

#### **Abstract**

Panca Bhakti Village is a village in Sungai Bahar Subdistrict which has a oil palm productivity of 1.90 tons per hectare, with production of 2,580 tons and 1,356 hectares of land area in 2017. In order to develop and improving oil palm farming production, we need to know how the problem in its farming. This study aimed to describe oil palm farming activities, find out the description of the use of inputs and product inputs costs and analyze the income of oil palm farming. Data was taken descriptively both qualitatively and quantitatively. The number of samples of 35 farmers was taken randomly. The results of the study showed that the farmer's land was self-owned, with an average land area of 3 hectares. The farmers' palm oil seeds were obtained from government assistance and some assistance from local companies. Whereas for the procurement of agricultural equipment production facilities were obtained from farm shops. The spacing of oil palm plantations was 8 x 9 m with an equilateral triangle planting pattern and a straight line pattern. The frequency of fertilization was done 3 times a year. The fertilizers used were NPK Phonska, SP-36 and Kompos. Herbicides were given twice a year. Labor from within the family were used. The product were sold to collectors (Toke) at a price of Rp 1.200 per kg by cash payments. Transportation costs for oil palm fruit were Rp. 50-100 per kg. The average total cost of oil palm farming production was Rp. 515,729 / Ha / Month consisting of an average fixed cost of Rp. 18,765 / Ha / Month, and the average variable cost of Rp. 496,964 / Ha / Month. The average income of oil palm farming in Panca Bhakti Village, Sungai Bahar District, Muaro Jambi Regency was Rp. 2,100,271 / Ha / Month.

Keyword : Income, Farming, Oil Palm

#### **Abstrak**

Desa Panca Bhakti merupakan Desa di Kecamatan Sungai Bahar yang memiliki produktivitas kelapa sawit sebesar 1,90 ton per hektar, dengan produksi sebesar 2.580 ton dan luas lahan sebesar 1.356 hektar pada tahun 2017. Untuk pengembangan dan peningkatan produksi usahatani kelapa sawit tersebut perlu diketahui bagaimana gambaran permasalahan yang ada dalam usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan usahatani kelapa sawit, mengetahui gambaran penggunaan input dan biaya input produksi dan menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit. Data diambil secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jumlah sampel 35 RTP diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan petani berstatus milik sendiri,

dengan rata-rata luas lahan sebesar 3 hektar. Bibit kelapa sawit petani diperoleh dari bantuan pemerintah dan sebagian bantuan dari perusahaan setempat. Sedangkan untuk pengadaan sarana produksi alat pertanian petani memperoleh dari toko pertanian. Jarak tanam pada budidaya tanaman kelapa sawit adalah 8 x 9 m dengan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus. Frekuensi pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun. Pupuk yang digunakan adalah NPK Phonska, SP-36 dan Kompos. Herbisida diberikan sebanyak dua kali dalam setahun. Menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Hasil produksi di jual ke pengepul (Toke) dengan harga Rp 1.200 per kg dan pembayaran dilakukan secara cash. Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sawit sebesar Rp. 50-100 per kg. Biaya total rata-rata produksi usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 515.729/Ha/Bln yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 18.765/Ha/Bln, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 496.964/Ha/Bln. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 2.100.271/Ha/Bln.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Kelapa Sawit

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian khususnya perkebunan di Indonesia dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu pembangunan sektor perkebunan di Indonesia sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan para petani dan meningkatkan pendidikan masyarakat (Badan Litbang Pertanian 2004). Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil CPO di Indonesia. Pesatnya pembangunan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi selama ini mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja kurang berpendidikan di daerah pedesaan. Pada tahun 2017, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Jambi yang membudidayakan tanaman kelapa sawit, dengan memiliki luas tanam sebesar 83.753 Ha dengan produksi sebesar 181.063 ton dan produktivitasnya sebesar 2,16 ton per hektar, sedangkan Kecamatan Sungai Bahar memiliki produktivitas kelapa sawit sebesar 1,88 ton per hektar, produksi sebesar 25.089 ton dengan luas lahan 13.290 Ha. Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro memiliki produktivitas sebesar 1,90 ton per hektar, dengan produksi sebesar 2.580 ton dan luas lahan sebesar 1.356 hektar. Untuk pengembangan dan peningkatan produksi usahatani kelapa sawit di desa Panca Bhakti tersebut perlu diketahui bagaimana gambaran permasalahan yang ada dalam usahatani, biaya produksi dan besarnya pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa tersebut. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang pendapatan usahatani kelapa sawit.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purpose*) dengan pertimbangan Desa Panca Bhakti merupakan salah satu desa penghasil kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan April 2019.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan waktu adalah jenis data cross section (satu waktu tertentu) dengan jenis data skala pengukuran adalah jenis rasio yang bersumber dari data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode *survei*. Menurut Silalahi, U (2010) bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Panca Bhakti, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2016) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jumlah rumah tangga petani yang berusahatani kelapa sawit sebanyak 235 Rumah Tangga Petani (RTP).

Tasri, E,S, (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan *subset* dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya Winarno, (2012), menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, bila populasi diatas 100 dapat diambil sebesar 15%, dan juga sampel manusia hendaknya diatas 30 orang besarnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 35 RTP atau 15% dari populasi petani kelapa sawit (235), dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama dengan setiap petani untuk dipilih sebagai sampel (Winarno, 2012).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Hadari Nawawi,2007). Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan bersih (pendapatan kotor setelah dikurangi pengeluaran) responden (Soekartawi, 2010).

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= (Y \cdot Py)\end{aligned}$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan (Rp/Bln/Ha)
- TR = Penerimaan (Rp/Bln/Ha)
- TC = *Total Cost* atau Total Biaya Usahatani (Rp/Bln/Ha)
- Y = Jumlah produksi (Kg/Bln/Ha)
- Py = Harga produksi (Rp/Kg)

Untuk menghitung biaya produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan rumus (Kasmin, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya atau *total cost* (Rp/Ha/Bln)

TFC = Total biaya tetap atau *total fixed cost* (Rp/Ha/Bln)

TVC = Total biaya variabel atau *variable cost* (Rp/Ha/Bln)

Selanjutnya untuk menghitung biaya tetap atau *Fixed Cost* (TFC) dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Syafri, S, 2002) sebagai berikut :

$$D = \frac{P-S}{n}$$

Keterangan :

D = Biaya penyusutan (Rp/Ha/Bln)

P = Nilai awal alat (Rp/Ha/Bln)

S = Nilai akhir alat (Nilai Residu) (Rp/Bulan) dengan asumsi = 0

n = Umur ekonomis (Bulan)

#### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di daerah penelitian kisaran umur petani umumnya bervariasi yaitu kisaran umur 40 tahun sampai dengan 60 tahun, sedangkan rata-rata umur petani 48 tahun. Tingkat pendidikan petani adalah tamat SD sebanyak 11 orang, tamat SLTP sebanyak 9 orang dan tamat SLTA sebanyak 15 orang. Jumlah tanggungan keluarga petani berada pada kisaran 2-4 orang, jumlah tanggungan keluarga pada 3 orang yaitu sebanyak 17 RTP dan jumlah tanggungan keluarga pada 2 orang yaitu 12 RTP. Pengalaman petani dalam berusahatani adalah berpengalaman 7-10 tahun yaitu 18 RTP, untuk 11-14 tahun sebanyak 3 RTP, pada berpengalaman 23-26 tahun sebanyak 4 RTP dan pada 27-30 tahun sebanyak 10 RTP. Gambaran usahatani kelapa sawit adalah sebagai berikut.

Petani memperoleh bibit dari pemerintah dan pabrik kelapa sawit. Pengadaan sarana produksi seperti alat pertanian, pupuk serta obat-obatan, petani memperoleh dari toko pertanian. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani yaitu 3 Ha dengan status kepemilikan lahan pribadi serta penggunaan tenaga kerja dari keluarga. Bibit yang siap tanam berumur 12 bulan dengan jarak tanam 8 x 9 meter untuk ukuran lubang kisaran 40 x 40 x 40 cm. Petani menggunakan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus, sehingga dalam satu hektar ditanami 125 batang tanaman kelapa sawit. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK Phonska, SP-36 dan Kompos dengan rata-rata 100 kg per Ha dan di pupuk 3 kali dalam satu tahun. Frekuensi penggunaan herbisida dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Pemasaran hasil produksi dengan sistem petani menjual hasil produksi ke pengepul (Toke) yang ada di desa Panca Bhakti dengan harga pengumpul sebesar Rp. 1.200 per kg.

Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sawit sebesar Rp. 50-100 per kg per angkut.

Biaya yang dikelola pada usahatani kelapa sawit terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap dengan rincian terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-Rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/Ha/Bln)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	<b>18.765</b>	
	• Egrek	6.958	1,35
	• Dodos	596	0,12
	• Gerobak Dorong	4.928	0,96
	• Parang	915	0,18
	• Hand Sprayer	5.367	1,04
2	Biaya Tidak Tetap	<b>496.964</b>	
	• Pupuk		
	○ NPK Phonska	161.589	31,33
	○ SP-36	71.821	13,93
	○ Kompos	52.321	10,15
	• Herbisida	45.268	8,78
	• Transportasi	165.964	32,18
	Jumlah	515.729	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar adalah pada komponen alat egrek sebesar Rp. 6.958 (1,35%) dan terkecil pada komponen alat dodos Rp. 596 (0,12%) sedangkan biaya tidak tetap terbesar pada komponen transportasi Rp. 165.964 (32,18%) dan terkecil pada komponen herbisida Rp. 45.268 (8,78%) dengan rata-rata total biaya Rp. 515.727 Ha/Bln.

Selanjutnya rata-rata jumlah biaya produksi, harga produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Penerimaan Biaya Produksi dan Pendapatan Petani di Desa Panca Bhakti Tahun 2019**

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Ha/Bln	2.180
2	Harga	Rp/Kg	1.200
3	Penerimaan	Rp/Ha/Bln	2.616.000
4	Biaya Produksi	Rp/Ha/Bln	515.729
5	Pendapatan	Rp/Ha/Bln	2.100.271

Sumber : Data Primer yang Diolah tahun 2019

Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit adalah Rp. 2.100.271/Ha/Bln, sehingga pada rata-rata luas lahan 3 hektar maka pendapatan petani kelapa sawit sebesar Rp. 6.300.813/Ha/Bln. Pendapatan ini lebih besar dibandingkan dengan upah minimum Provinsi Jambi yang sebesar Rp. 1.950.000 (PBS Kota Jambi, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Lahan yang digunakan petani sampel milik sendiri, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sampel sebesar 3 hektar. Untuk bibit kelapa sawit petani memperoleh dari bantuan pemerintah dan sebagian bantuan dari PT yang berada di Kecamatan Sungai Bahar. Sedangkan untuk pengadaan sarana produksi alat pertanian seperti egrek, dodos, parang, gerobak dorong dan hand sprayer memperoleh dari toko pertanian. Jarak tanam pada budidaya tanaman kelapa sawit adalah 8 x 9 m dengan pola tanam segitiga sama sisi dan pola berbaris lurus. Frekuensi pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun. Pupuk yang digunakan petani berupa pupuk NPK Phonska, SP-36 dan Kompos. Frekuensi penggunaan herbisida dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Pemasaran hasil produksi dengan sistem petani menjual hasil produksi ke pengepul (Toke) yang ada di desa Panca Bhakti. Untuk harga Buah kelapa sawit ditetapkan pada harga yang di berikan pengumpul sebesar Rp. 1.200 per kg dan pembayaran dilakukan secara cash. Biaya pengangkutan untuk buah kelapa sawit sebesar Rp. 50-100 per kg per angkut.

2. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 515.729/Ha/Bln yang terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 18.765/Ha/Bln, dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 496.964/Ha/Bln. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp. 2.100.271/Ha/Bln.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2004. Ekonomi Sektor Perkebunan. IPB. Bogor.
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Kasmin. 2006. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Grub. Jakarta.
- Syafri S. 2002. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Silalahi. U. 2010. Metode penelitian Sosial. Jakarta. Refika Aditama. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.
- Tasri E, S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bung Hatta University Press. Padang.
- Winarno. S. 2012. Pengantar Penelitian Ilmiah (dalam metode teknik). Kanasius. Bandung.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purworejo pada tanggal 13 Juni 1996 anak ke dua dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Suroyo dan Ibu Amin Nurohmah. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri Cangkep Lor 2 kemudian menamatkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Purworejo dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2012 tamat tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis, tanggal 16 Juli 2019 penulis dinyatakan lulus sebagai sarjana pertanian.

